



**INTERFERENSI AFIKS BAHASA JAWA KE DALAM
BAHASA INDONESIA PADA TEKS CERAMAH SISWA
KELAS XI BC SMK NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Yanuadita Alief Fitradina
NIM 140210402034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**INTERFERENSI AFIKSASI BAHASA JAWA KE DALAM
BAHASA INDONESIA PADA TEKS CERAMAH SISWA
KELAS XI BC SMK NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (SI) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Yanuadita Alief Fitradina
NIM 140210402034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

HALAMAN PENGAJUAN

**INTERFERENSI AFIKSASI BAHASA JAWA KE DALAM
BAHASA INDONESIA PADA TEKS CERAMAH SISWA
KELAS XI BC SMK NEGERI 4 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa : Yanuadita Alief Fitradina
NIM : 140210402034
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Jember
Tempat, dan tanggal lahir : Jember, 29 Januari 1996
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

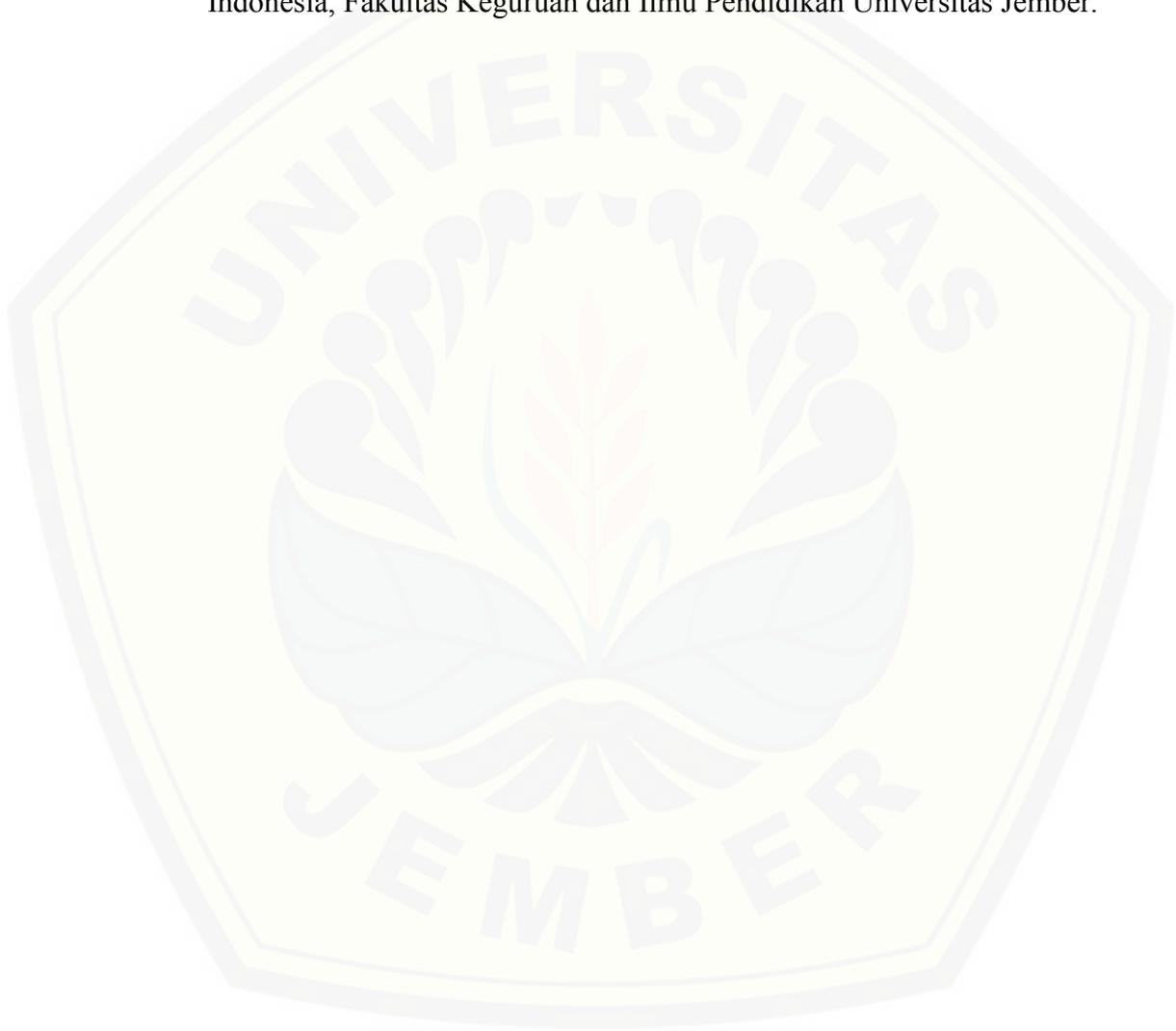
Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 1959071 198702 1 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan yang meringankan segala urusan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur mengucapkan alhamdulillah, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) Ibunda Linda Uus Meidita dan Ayahanda Rudi Harsono
- 2) Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi
- 3) Almamater kebanggaan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTO

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

Thomas Alva Edison



<https://www.maribelajarbkk.web.id>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanuadita Alief Fitradina

NIM : 140210402034

Program studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Interferensi Afiksasi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Desember 2018
Yang menyatakan,

Yanuadita Alief Fitradina
NIM 140210402034

SKRIPSI

**INTERFERENSI AFIKSASI BAHASA JAWA KE DALAM
BAHASA INDONESIA PADA TEKS CERAMAH SISWA
KELAS XI BC SMK NEGERI 4 JEMBER**

Oleh
Yanuadita Alief Fitradina
NIM 140210402034

Dosen Pembimbing I : Dr. Muji, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Interferensi Afiksasi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jumat, 14 Desember 2018

Tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muji, M.Pd.

NIP. 1959071 198702 1 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19751012 200501 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Arief Rijadi., M.Si., M.Pd.

NIP. 19670116 199403 1 002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP. 19710402 200501 2 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Interferensi Afiksasi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember; Yanuadita Alief Fitriadina; 140210402034; 2018; 116halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Masyarakat Indonesia sebagian besar menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi. Umumnya masyarakat Indonesia menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah dengan jumlah penutur yang besar. Penggunaan dua bahasa sekaligus akan menimbulkan kontak bahasa di mana hal tersebut merupakan gejala awal interferensi bahasa. Interferensi bahasa merupakan fenomena penyimpangan kaidah kebahasaan yang terjadi akibat penguasaan dua bahasa atau lebih. Interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia diangkat sebagai kajian dalam penelitian ini karena, interferensi afiksasi bahasa Jawa sering dilakukan oleh siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari, terutama dalam berkomunikasi. Seperti halnya dalam teks ceramah beberapa siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember, bahasa yang digunakan ialah bahasa lisan yang disampaikan dalam bentuk bahasa tulis.

Fokus masalah dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) bentuk interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember, 2) faktor-faktor yang melatarbelakangi penyebab terjadinya interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember, 3) dampak penggunaan interferensi afiksasi terhadap pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini menggunakan rancangan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Jember. Sumber data penelitian ini adalah teks ceramah siswa dan narasumber terlibat, sedangkan data penelitian ini berupa kata yang terindikasi interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa dan hasil wawancara guru beserta siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan transkripsi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga sub bab. *Pertama*, bentuk interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember mencakup tiga hal yaitu 1) bentuk interferensi afiks prefiks nasal *N-* dan prefiks *ke-*, 2) bentuk interferensi afiks konfiks *ke-an*, 3) bentuk interferensi afiks sufiks *-an dan -i*. *Kedua*, faktor-faktor yang melatarbelakangi penyebab interferensi afiksasi pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember meliputi, 1) kontak bahasa, 2) kebiasaan berbahasa, 3) kurangnya pemahaman siswa pada materi afiksasi, 4) melupakan kata bahasa Indonesia baku yang jarang digunakan. *Ketiga*, dampak penggunaan interferensi afiksasi terhadap pembelajaran yakni, dampak negatif yaitu a) terbiasa menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang tidak baku, b) kesulitan dalam mengucapkan bahasa formal ketika dalam situasi formal, c) tidak terampil bahasa Indonesia formal dalam melaksanakan kegiatan komunikasi ketika menjalankan kegiatan praktik.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil dan pembahasan penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak yaitu; (1) bagi peneliti sebidang ilmu disarankan penelitian lebih jauh mengenai bentuk interferensi afiksasi bidang infiks. Dengan demikian, akan bisa melengkapi penelitian ini; (2) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan belajar untuk matakuliah sociolinguistik dalam materi interferensi bahasa; (3) Bagi guru disarankan untuk menerapkan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam pembelajaran; (4) Bagi pengajar matakuliah sociolinguistik disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai referensi materi interferensi bahasa yang akan diajarkan.

PRAKATA

Syukur alhamdulillah senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Interferensi Afiksasi bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada teks Ceramah Siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terkait dalam penyusunan skripsi ini:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 2) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 3) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia dan senantiasa bersabar membimbing dan meluangkan waktunya serta memberikan pengarahan demi terselesainya skripsi ini dengan baik;
- 5) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku dosen pembahas I dan Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembahas II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya untuk memberi masukan-masukan demi memperbaiki skripsi ini;
- 6) Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd., selaku DPA yang selalu memberikan motivasi;
- 7) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dengan sabar dan ikhlas selama masa studi;
- 8) Keluargaku yaitu kedua orang tua tercinta ayah Rudi dan mama Linda, adik-adik tersayang Oktavian Firman Reftaldi dan Feni Viorela Yunita, nenek tercinta mak Marhamah serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, doa, dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini;
- 9) Muhammad Danu Ismail, seseorang yang setia mendampingi dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah serta memberikan nasehat maupun motivasi saat saya ingin menyerah;
- 10) Rania, Rosalia, Rindia, Warda, dan Yeni, sahabat “R3DWY” yang selalu memberikan semangat dan doanya untuk menyelesaikan skripsi ini;
- 11) Rekan-rekan tersayang yang ada setiap suka dan duka sehingga terselesainya skripsi ini, Faisyah, Iffatun, Nurul, Alvin, Asyifa', Yeni Ariska, Pintami, dan Bulbul ;

- 12) Teman-teman Karang Taruna lingkungan gerdu desa Sempusari telah menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi semangat selama pengerjaan skripsi ini;
- 13) Guru pamong sewaktu KKMT sekaligus narasumber untuk mendapatkan data pada skripsi ini, Bapak Septian Helmi Nugroho, SP.d yang telah membantu memberikan informasi serta mensukseskan observasi untuk skripsi ini;
- 14) Murid-murid kebanggaan kelas XI BC 2017 dan XI BC 2018 yang telah membantu jalannya observasi untuk skripsi ini;
- 15) Teman-teman seperjuanganku PBSI 2014 yang berjuang bersama selama masa studi.

Penulis menerima segala bentuk kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Jember, 14 Desember 2018

penulis

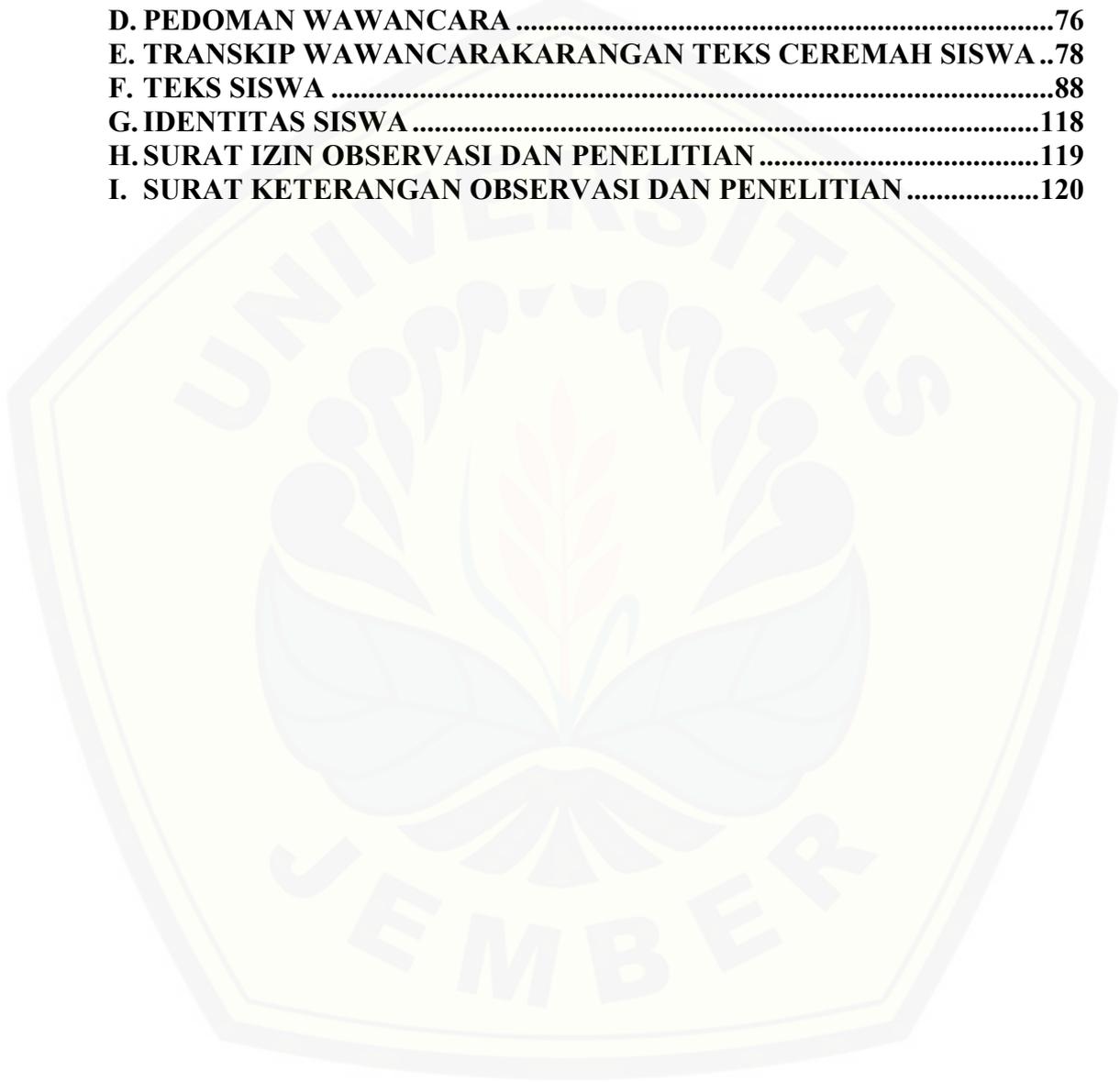
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Oprasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian sebelumnya yang relevan	7
2.2 Kedwibahasaan	8
2.3 Interferensi	10
2.3.1 Pengertian Interferensi	10
2.3.2 Bentuk-bentuk Interferensi	12
2.4 Interferensi Afiks	12
2.5 Afiksasi Bahasa Indonesia	13
2.5.1 Prefiks	13
2.5.2 Infiks	17
2.5.3 Sufiks	17
2.5.4 Konfiks	19
2.6 Afiksasi Bahasa Jawa	20
2.6.1 Awalan	20
2.6.2 Sisipan	24
2.6.3 Akhiran	25
2.6.4 Imbuhan Gabung	27
2.7 Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Penyebab Terjadinya Interferensi	29
2.8 Dampak penggunaan Interferensi afiksasi	32
2.9 Teks Ceramah	32
BAB 3. METODELOGI PENELITIAN	34
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	34
3.2 Data dan Sumber Data	35
3.2.1 Data	35

3.2.2 Sumber data	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.3.1 Observasi	35
3.3.2 Dokumentasi	36
3.3.3 Wawancara	37
3.4 Teknik Analisis Data	37
3.5 Instrumen Penelitian	39
3.6 Prosedur Penelitian	40
3.6.1 Tahap Persiapan	40
3.6.2 Tahap Pelaksanaan	41
3.6.3 Tahap Penyelesaian	41
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Bentuk Interferensi Afiksasi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Teks Ceramah	42
4.1.1 Penggunaan Prefiks	42
4.1.2 Penggunaan Konfiks	49
4.1.3 Penggunaan Sufiks	50
4.2 Faktor-Faktor yang Melatarbelangi Penyebab Terjadinya Interferensi Afiks Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia	52
4.2.1 Kontak Bahasa	53
4.2.2 Kebiasaan Berbahasa	53
4.2.3 Kurangnya Pemahaman Siswa pada Materi Afiksasi	54
4.2.4 Melupakan Kata Bahasa Indonesia Baku yang Jarang Digunakan	55
4.3 Dampak Interferensi Afiks bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah	56
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	63
B. Instrumen Pengumpul Data	65
C. Instrumen Analisis Data	69
D. Pedoman Wawancara	76
E. Transkrip Wawancara Karangan Teks Ceramah Siswa ..	78
F. Teks Siswa	88
G. Identitas Siswa	118
H. Surat Izin Observasi dan Penelitian	119
I. Surat Keterangan Observasi dan Penelitian	120



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia pada umumnya menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi. Mereka mengenal dan menguasai bahasa pertamanya yaitu bahasa ibu. Di samping bahasa ibu masyarakat Indonesia juga menguasai bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Kedua bahasa tersebut sering digunakan sebagai bahasa sehari-sehari. Situasi seperti ini memungkinkan terjadinya kontak bahasa yang saling mempengaruhi. Dapat dilihat pada pemakaian bahasa Indonesia yang disisipi oleh kosakata bahasa daerah atau sebaliknya.

Kedwibahasaan dapat ditemukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, salah satunya bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, di SMK Negeri 4 Jember kelas XI BC ketika proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia beberapa siswa menggunakan dua bahasa. Dua bahasa tersebut digunakan untuk berinteraksi sesama siswa maupun kepada gurunya saat pembelajaran berlangsung. Hal itu merupakan akibat dari kebiasaan menggunakan lebih dari satu bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

SMK Negeri 4 Jember berada di wilayah masyarakat Jawa-Madura karena masyarakat lingkungan sekitar sekolah merupakan dwibahasawan. Mereka menggunakan bahasa Jawa-Indonesia, Madura-Indonesia, bahkan ada yang menggunakan bahasa Madura-Jawa. Bahasa Indonesia digunakan oleh masyarakat sekitar hanya ketika diperlukan dalam suatu keadaan yang mengharuskan menggunakan bahasa Indonesia. Misalnya pada saat situasi resmi mereka menggunakan bahasa Indonesia.

Dari hasil observasi, beberapa warga SMK Negeri 4 Jember menggunakan bahasa Jawa-Indonesia. Salah satunya siswa kelas XI BC yang hampir semua menggunakan bahasa Jawa-Indonesia. Dari 35 siswa hanya 3 orang yang menggunakan bahasa Madura-Indonesia. Karena kebanyakan siswa kelas XI BC menggunakan dwibahasa Jawa-Indonesia, oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian khusus kelas XI BC.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi di tingkat pendidikan pada pembelajaran bahasa Indonesia tampaknya masih merupakan masalah yang perlu diperhatikan. Dalam hal ini, siswa belum bisa memilah bahasa yang digunakan pada saat situasi resmi maupun non resmi. Hal yang terjadi yakni siswa menggunakan kata yang terinterferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada saat menulis teks ceramah.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester gasal terdapat materi teks ceramah pada bab III yaitu mengolah informasi dalam ceramah. Teks ceramah merupakan suatu teks berupa materi berisi informasi dan pengetahuan yang akan disampaikan oleh penceramah. Pada bab mengolah informasi dalam ceramah terdapat sub bab menulis teks ceramah dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulis dengan baik dan benar. Tujuan ini yang seharusnya dicapai di setiap jenjang pendidikan. Kenyataannya siswa tidak mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat pembelajaran. Pada saat observasi, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa berkaitan dengan pembelajaran teks ceramah. Salah satunya yakni siswa terbiasa menggunakan dua bahasa untuk berkomunikasi, hal itu berpengaruh saat siswa membuat teks ceramah.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran bahasa Indonesia materi teks ceramah pada aspek menulis kurang diperhatikan terutama pada afiksasi. Penulisan afiks pada pembelajaran Bahasa Indonesia terindikasi interferensi bahasa Jawa. Berikut contoh kutipan kalimat yang merupakan bukti terjadinya interferensi :

Pada akhirnya, ia kejebak di dalam sebuah pergaulan yang bebas dan tidak beraturan.

Pada contoh di atas, terdapat interferensi afiks bidang prefiks. Kata *kejebak* di atas merupakan kata yang dibentuk oleh kata dasar *jebak* dalam bahasa Indonesia yang diberi imbuhan prefiks {ke-} bahasa Jawa. Kata tersebut terjadi dari proses {ke-} + *jebak* → *kejebak*. Prefiks {ke-} bahasa Jawa pada kata *kejebak* berpadanan arti dengan kata yang didukung oleh prefiks {ter-} bahasa Indonesia pada kata *terjebak*.

Data di atas menunjukkan bahwa bentuk kata *kejebak* dalam bahasa Indonesia, merupakan bentuk kata yang terpengaruh afiks bahasa Jawa. Pemakaian kata tersebut dapat terjadi karena terbiasa melafalkan pada saat berbicara dalam bahasa Indonesia. Semakin sering digunakan dalam komunikasi lisan, maka siswa akan menganggap bahwa itu adalah sesuatu yang lazim dan mempengaruhi siswa menulis kata sesuai dengan yang dilafalkan.

Bahasa Jawa sebagai bahasa ibu berpengaruh terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya dari segi pembentukan kata. Penyebabnya karena siswa merupakan dwibahasawan yang mengakibatkan fenomena kedwibahasaan. Bahasa daerah adalah bahasa yang pertama kali diterima oleh siswa. Hal itu yang mengakibatkan siswa menggunakan dua bahasa ketika berkomunikasi. Termasuk interaksi selama proses pembelajaran di sekolah.

Siswa terbiasa melakukan interferensi bahasa pada teks ceramah akan berdampak pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada bab berikutnya. Dampak yang timbul akan mengakibatkan kebiasaan menggunakan bahasa formal tidak sesuai. Hal ini merupakan dampak negatif yang terjadi akibat menggunakan interferensi bahasa pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Peneliti memilih interferensi afiks dalam penelitian ini karena ditemukan kata yang terindikasi interferensi afiks bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember. Penelitian ini penting dilakukan untuk penggunaan bahasa Indonesia baku yang baik dan benar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Peristiwa interferensi pada proses pembelajaran akan mengakibatkan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam situasi formal.

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian ini difokuskan pada interferensi afiks bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dengan maksud agar interferensi afiks tersebut dapat dihindari oleh guru untuk mengajarkan kebahasaan khususnya dalam bahasa tulis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan guru untuk lebih teliti dan memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa yang baik dan benar dalam proses pembelajaran, baik dalam tulisan maupun lisan. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul *“Interferensi Afiks Bahasa Jawa Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember”*.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk interferensi afiks bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember?
- 2) Apakah faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi afiks bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember?
- 3) Bagaimanakah dampak penggunaan interferensi afiks terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Bentuk interferensi afiks bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember.
- 2) Faktor-faktor yang melatarbelakangi penyebab terjadinya interferensi afiks bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember.
- 3) Dampak penggunaan interferensi afiks terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMK, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk menyempurnakan hasil tulisan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.
- 2) Bagi pengajar mata kuliah Sociolinguistik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dalam perkuliahan.
- 3) Bagi mahasiswa/i FKIP, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan referensi pada mata kuliah sociolinguistik dan morfologi bahasa Indonesia.
- 4) Bagi peneliti sebidang ilmu, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan makna istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Interferensi adalah masuknya unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sehingga terjadi pengacauan sistem pada kedua bahasa tersebut.
- 2) Interferensi Afiks adalah masuknya unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lain melalui proses pengimbuhan yang menimbulkan kekacauan sistem bahasa.
- 3) Bentuk interferensi afiks adalah bentuk kata yang terinterferensi melalui proses afiksasi (prefiks, sufiks, dan konfiks).
- 4) Faktor-faktor yang melatarbelakangi interferensi afiks merupakan keadaan atau peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya interferensi afiks.
- 5) Dampak penggunaan interferensi afiks terhadap pembelajaran bahasa Indonesia adalah akibat yang timbul karena penggunaan interferensi oleh siswa berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

- 6) Teks ceramah adalah suatu teks berisi materi informasi dan pengetahuan yang akan disampaikan oleh pembicara saat berceramah.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dilakukan untuk memperoleh pemahaman terhadap masalah yang dibicarakan dalam penelitian. Pada bab ini dibahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yakni meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) kedwibahasaan, (3) interferensi, (4) interferensi afiks, (5) afiksasi bahasa Indonesia, (6) afiksasi bahasa Jawa, (7) faktor-faktor yang melatarbelakangi penyebab terjadinya interferensi, (8) dampak penggunaan interferensi, (9) teks ceramah.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang relevan

Salah satu data pendukung dalam penelitian ini berupa teori-teori atau temuan-temuan penelitian sebelumnya. Fokus penelitian terdahulu dijadikan acuan terkait dengan masalah interferensi afiksasi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan langkah-langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian.

Penelitian sebelumnya yang relevan tentang interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut. Penelitian pertama dilakukan oleh Albab mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jember pada tahun 2011. Penelitian tersebut berjudul “Interferensi Afiksasi Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar Jawa Pos Rubrik “Wayang Durangpo” Edisi Januari-Juni 2010”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang bentuk interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada surat kabar Jawa Pos rubrik Wayang durangpo edisi Januari-Juni 2010 bidang prefiks, infiks, sufiks, dan simulfik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sintawati mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jember pada tahun 2017. Penelitian tersebut berjudul “Interferensi Morfologis Bahasa Jawa Dialek Jember Terhadap Bahasa Indonesia Pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri Rambipuji”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas bentuk interferensi dan faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa Jawa dialek Jember terhadap bahasa Indonesia pada teks eksposisi siswa.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Setiyowati mahasiswa Fakultas Sastra, Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2008. Penelitian tersebut berjudul “Interferensi Morfologi dan Sintaksis bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia Pada Kolom “*piye ya?*” Harian Suara Merdeka”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Masalah yang dikaji adalah bentuk interferensi morfologi, bentuk interferensi sintaksis, dan faktor penyebab terjadinya interferensi morfologi dan sintaksis pada kolom “*piye ya*” Harian Suara Merdeka.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini tentang Interferensi Afiksasi Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember. Persamaan ketiga penelitian di atas antara lain: (1) satu variabel yang diteliti yaitu interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada penelitian kesatu, kedua, ketiga, (2) rancangan dan jenis penelitian yaitu menggunakan deskriptif kualitatif pada penelitian kesatu, kedua, ketiga, (3) Permasalahan yang diteliti yaitu bentuk interferensi morfologi salah satunya berupa afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada penelitian kesatu, kedua, ketiga, Perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian dilihat dari berbagai sisi antara lain (1) objek penelitian, objek penelitian ini adalah teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember, (2) dari segi perumusan masalah, pada penelitian ini adalah bentuk interferensi afiksasi, faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi, dan dampak penggunaan interferensi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

2.2 Kedwibahasaan

Dalam perkembangan bahasa, bahasa Indonesia tidak terlepas dari pengaruh bahasa asing maupun bahasa daerah. Kenyataan itu tidak menutup kemungkinan bahwa pemakaiannya pun mengalami berbagai ragam dan fungsi. Bahkan dapat dikatakan, bahasa Indonesia tidak dapat digunakan secara murni tanpa adanya pengaruh dari bahasa lain, terutama bahasa pertama yang diperoleh. Hal ini dijumpai pada setiap peristiwa bahasa yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang bilingual atau dwibahasa, yaitu masyarakat yang menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi. Masyarakat Indonesia menguasai bahasa daerah sebagai bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Kedua bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari secara bersamaan, sangat berpengaruh ketika dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, baik secara lisan maupun tulis. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab mereka menjadi dwibahasawan.

Bloomfield (dalam Chaer dan Agustina, 1995:115) merumuskan kedwibahasaan sebagai "*Native like control of two languages*". Maksudnya, kemampuan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa daerah (B1) dan bahasa Indonesia (B2) dengan penguasaan yang sama baiknya oleh seorang penutur. Orang yang menggunakan dua bahasa disebut dwibahasawan, sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut kedwibahasaan. Proses memperoleh kebiasaan menggunakan dua bahasa disebut pendwibahasaan.

Oksaar (dalam Chaer dan Agustina, 2010:91) tidak cukup membatasi kedwibahasaan sebagai milik individu. Kedwibahasaan merupakan masalah bahasa, sedangkan bahasa itu sendiri tidak terbatas sebagai alat penghubung antar individu melainkan sebagai alat penghubung antar kelompok. Oleh sebab itu, masalah kedwibahasaan bukan masalah perseorangan tetapi masalah yang ada dalam suatu kelompok pemakai bahasa. Demikian juga bahasa Jawa merupakan milik masyarakat Jawa bukan milik individu yang ada di Jawa.

Contoh kedwibahasaan yang terjadi pada masyarakat Jember, Faisal adalah orang asli Jember yang memiliki bahasa ibu bahasa Jawa. Menginjak usia 15 tahun, Faisal melanjutkan studinya di pondok pesantren daerah Jenggawah di mana lingkungan tersebut masyarakat setempat menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa Sehari-hari. Selama tiga tahun di pondok pesantren, Faisal menguasai bahasa Jawa dan Madura dalam berkomunikasi. Dalam hal ini, Faisal dapat dikatakan sebagai dwibahasawan karena dapat menggunakan dua bahasa sekaligus yaitu bahasa Jawa dan bahasa Madura. Selain itu, Faisal yang merupakan penduduk asli Indonesia juga menguasai bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Dalam hal ini, Faisal bukan lagi disebut dengan dwibahasawan

melainkan multibahasawan karena dapat menggunakan lebih dari dua bahasa. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa pada satu daerah umumnya terdapat lebih dari satu bahasa. Seperti contoh di atas, di daerah Jember terdapat dua bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dan Madura.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa yang dikuasai atau digunakan oleh penutur yang sama.

2.3 Interferensi

2.3.1 Pengertian Interferensi

Hubungan yang terjadi antara kedwibahasaan dan interferensi sangat erat. Hal ini dapat dilihat pada pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Situasi kebahasaan ditandai dengan pemakaian dua bahasa, yaitu bahasa daerah sebagai bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Situasi pemakaian seperti inilah yang dapat memunculkan percampuran antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa ibu yang dikuasai pertama, mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pemakaian bahasa kedua, dan sebaliknya bahasa kedua juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemakaian bahasa pertama. Peristiwa semacam ini dapat menimbulkan interferensi.

Contoh:

“Sungai dibelakang sekolah kebanyakan sampah sehingga dapat menyumbat jalannya air mengalir.” (Sintawati, Skripsi 2011:40)

Kata *kebanyakan* pada kalimat di atas merupakan bentuk kata dasar *banyak* dalam bahasa Indonesia yang mendapat prefiks *ke-* bahasa Jawa. Dalam penulisan teks eksposisi, siswa harus menggunakan bahasa formal. prefiks *ke-* pada kata *kebanyakan* di atas merupakan prefiks *ke-* bahasa Jawa. Dalam bahasa Indonesia, pada konteks kalimat di atas kata *kebanyakan* tidak dipakai melainkan memakai kata “terlalu” sehingga menjadi *terlalu banyak*. Siswa menggunakan kata *kebanyakan* karena terbiasa digunakan dalam bahasa sehari-hari sehingga terbawa saat menulis teks formal.

Pada hakikatnya interferensi adalah peristiwa masuknya unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Interferensi terjadi pada pengguna bahasa yang menguasai lebih dari satu bahasa. Unsur bahasa lain akan masuk dalam bahasa yang digunakan saat berbicara ataupun menulis. Penyebab interferensi salah satunya adalah penguasaan kaidah-kaidah kebahasaan secara benar sangat kurang, sehingga penutur akan menggunakan bahasa tanpa memperhatikan kaidah bahasa yang benar. Interferensi secara umum dapat diartikan sebagai percampuran dalam bidang bahasa. Percampuran yang dimaksud adalah percampuran dua bahasa atau saling pengaruh antara kedua bahasa. Hal ini dikemukakan oleh Poerwadarminto (dalam Pramudya, 2006:27) yang menyatakan bahwa interferensi berasal dari bahasa Inggris *interference* yang berarti percampuran, pelanggaran, rintangan.

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich (1968:1) untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Penutur yang bilingual adalah penutur yang menggunakan dua bahasa secara bergantian, sedangkan penutur multilingual merupakan penutur yang dapat menggunakan banyak bahasa secara bergantian. Peristiwa interferensi terjadi pada tuturan dwibahasawan sebagai kemampuannya dalam berbahasa lain. Weinreich (1968:1) juga mengatakan bahwa interferensi adalah bentuk penyimpangan penggunaan bahasa dari norma-norma yang ada sebagai akibat adanya kontak bahasa karena penutur mengenal lebih dari satu bahasa. Interferensi berupa penggunaan bahasa yang satu dalam bahasa yang lain pada saat berbicara atau menulis. Didalam proses interferensi, kaidah pemakaian bahasa mengalami penyimpangan karena adanya pengaruh dari bahasa lain. Pengambilan unsur yang terkecil pun dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua dapat menimbulkan interferensi.

Hortman dan Stork (dalam Alwasilah, 1985:131) menganggap interferensi sebagai kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek bahasa ibu ke dalam bahasa atau dialek kedua. Maksud interferensi merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain, mencakup

pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata. Interferensi yang terjadi antara bahasa Jawa dalam pemakaian bahasa Indonesia disebabkan adanya pertemuan atau persentuhan antara dua bahasa tersebut. Interferensi ini bisa terjadi pada lafal, pembentukan kata, pembentukan kalimat, dan kosakata.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa interferensi adalah peristiwa masuknya unsur-unsur bahasa lain dalam menggunakan suatu bahasa, yang dianggap sebagai suatu penyimpangan pada penggunaan bahasa tulis maupun lisan pada penutur.

2.3.2 Bentuk-bentuk Interferensi

Interferensi dapat terjadi pada semua tuturan bahasa dan dapat dibedakan dalam beberapa bentuk. Weinreich (1953:14-47) membagi bentuk-bentuk interferensi yaitu fonologi, leksikal, dan gramatikal. Pada bentuk interferensi gramatikal dibedakan menjadi dua yakni morfologi dan sintaksis. Interferensi morfologi membahas bentuk-bentuk interferensi proses morfologis yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Dalam penelitian ini, fokus penelitian pada bentuk interferensi cabang morfologis yaitu interferensi afiksasi.

2.4 Interferensi Afiks

Interferensi afiks dapat terjadi apabila afiks suatu bahasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa lain. Afiks adalah morfem imbuhan yang berupa prefiks, sufiks, infiks, serta konfiks. Dalam bahasa sering terjadi penyerapan afiks *ke-* dari bahasa Jawa, misalnya kata *ketabrak*. Bentuk kata tersebut berasal dari bentuk dasar bahasa Indonesia + afiks bahasa daerah. Bentukan dengan afiks-afiks seperti ini sebenarnya tidak perlu, sebab dalam bahasa sudah ada padanannya berupa afiks *ter-*. Persentuhan unsur kedua bahasa itu menyebabkan perubahan sistem bahasa, yaitu perubahan pada struktur kata bahasa yang bersangkutan. Contoh interferensi afiksasi sebagai berikut.

Kepalaku berdarah karena *kebentur* tiang listrik.

Kalimat di atas merupakan interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Kata *kebentur* berkonstruksi prefiks *ke-* + kata dasar, kata tersebut terpengaruh struktur kata bahasa Jawa. Prefiks *ke-* dalam bahasa Indonesia tidak lazim digunakan untuk pembentukan kata kerja, konstruksi yang seharusnya digunakan adalah prefiks *ter-*, sehingga kalimat tersebut dapat disempurnakan menjadi kalimat “kepalaku berdarah karena *terbentur* tiang listrik.”

Berdasarkan contoh tersebut, dapat diketahui bahwa afiks berkaitan dengan pembentukan kata dan perubahan bentuk kata. Perubahan bentuk kata tersebut melalui proses afiksasi. Jadi, interferensi afiksasi berupa masuknya unsur bahasa kesatu ke bahasa yang lain melalui proses pengimbuhan yang menimbulkan kekacauan sistem bahasa..

2.5 Afiksasi Bahasa Indonesia

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik satuan berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata (Ramlan, 1983:47). Afiksasi terjadi apabila sebuah morfem terikat dibubuhkan atau dilekatkan pada sebuah morfem secara berurutan. Afiksasi dalam bahasa Indonesia terdiri dari prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

2.5.1 Prefiks

Prefiks adalah afiksasi yang ditempatkan di bagian muka suatu kata dasar. Prefiks dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

a) Prefiks *pe-*

Fungsi dari prefiks *pe-* hanya sebagai pembentuk kata nomina dan menyatakan makna ‘yang biasa/pekerjaan/gemar melakukan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar’, misalnya penari, pelari, pedagang, petani, pelukis.

b) Prefiks *per-*

Prefiks *per-* memiliki makna menyatakan kausatif. Apabila bentuk dasarnya berupa kata bilangan, berarti ‘membuat jadi’. Apabila bentuk dasarnya berupa kata nomina, berarti ‘membuat jadi atau menganggap’. Apabila bentuk dasarnya berupa kata sifat, berarti ‘membuat jadi lebih’, misalnya:

Dua puluh per lima : membuat jadi lima

Perbudak : membuat jadi budak

Perkecil : membuat lebih kecil

c) Prefiks *pen-*

Prefiks *pen-* mempunyai berbagai makna yang digolongkan sebagai berikut:

1) Prefiks *pen-* menyatakan ‘yang menyebabkan adanya sifat’, misalnya:

Pendingin : ‘yang menyebabkan dingin, yang mendinginkan’

2) Prefiks *pen-* menyatakan makna ‘yang memiliki sifat’ apabila bentuk dasarnya berupa kata sifat, misalnya:

Penakut : ‘yang memiliki sifat takut’

Pemarah : ‘yang memiliki sifat marah’

3) Prefiks *pen-* menyatakan makna ‘yang (pekerjaannya) melakukan perbuatan’, misalnya:

Penulis : ‘ yang (pekerjaannya) menulis’

Pendongeng : ‘ yang (pekerjaannya) mendongeng’

4) Prefiks *pen-* menyatakan makna ‘alat yang dipakai untuk melakukan perbuatan’, misalnya:

Pemukul : ‘alat untuk memukul’

Pemotong : ‘alat untuk memotong’

d) Prefiks *ber-*

Pada umumnya fungsi dari Prefiks *ber-* adalah membentuk kata kerja. Prefiks {*ber-*} juga merupakan bentuk transformasi dari kata mempunyai dan memiliki. Beberapa arti atau makna dari Prefiks *ber-* antara lain:

- 1) Mengandung arti mempunyai atau memiliki, misalnya: *berbulu, bernama, bersaudara*.
- 2) Mempergunakan atau memakai sesuatu, misalnya: *bersepatu, berkalung, berhijab*.
- 3) Mengerjakan sesuatu, misalnya: *bertani, berkebun, betukar*, dan lain sebagainya.
- 4) Menyatakan makna ‘dalam keadaan’, misalnya: *bergembira, bersedih*.
- 5) Menyatakan makna ‘suatu perbuatan yang aktif, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh pelaku itu sendiri’, misalnya: *belajar, berangkat, berlatih*.

e) Prefiks *meN-*

Akibat pertemuan Prefiks *meN-* dengan bentuk dasarnya, timbullah beberapa makna sebagai berikut:

- 1) Menyatakan makna ‘suatu perbuatan yang aktif transitif’, apabila bentuk dasarnya berupa pokok kata, misalnya: *menulis, menerima*.
- 2) Menyatakan makna ‘menjadi seperti keadaan’, apabila bentuk dasarnya berupa kata sifat, misalnya: *melebar, meluas, menipis, menebal*.
- 3) Menyatakan makna ‘dalam keadaan’, misalnya: *menangis, mengantuk*.
- 4) Menyatakan makna ‘menuju ke tempat’ apabila bentuk dasarnya berupa kata nominal, misalnya: *menepi*.

f) Prefiks *di-*

Prefiks *di-* mempunyai makna perbuatan yang pasif dan berfungsi membentuk kata kerja pasif. Misalnya: *dipakai, diambil, dibaca, ditulis, dibangun.*

g) Prefiks *ter-*

Prefiks *ter-* berfungsi membentuk kata kerja pasif dan juga menyatakan berbagai makna, antara lain:

- 1) Menyatakan tingkat yang paling tinggi dalam suatu titik perbandingan, misalnya: *terbesar, tertinggi, terkecil, termahal.*
- 2) Menyatakan makna 'ketidaksengajaan', misalnya: *tertusuk, tertinggal.*
- 3) Menyatakan aspek perspektif atau suatu perbuatan telah selesai dikerjakan, misalnya: *terbuka, tertutup, terikat, terbagi.*
- 4) Menyatakan makna 'ketiba-tibaan', misalnya: *terbangun, tertidur, terjatuh.*

h) Prefiks *se-*

Prefiks *se-* mempunyai berbagai makna sebagai berikut:

- 1) Menyatakan makna satu, misalnya: *sehari, sebulan, setahun*
- 2) Menyatakan makna seluruh, misalnya: *sedesa, sekota, sedunia.*
- 3) Menyatakan makna 'sama dengan, seperti atau menyerupai', misalnya: *segunung → seperti gunung*

i) Prefiks *ke-*

Prefiks *ke-* mempunyai dua makna, yaitu:

- 1) Menyatakan urutan, misalnya : *antrian kedua, bagian ketiga.*
- 2) Menyatakan kumpulan yang terdiri dari jumlah, misalnya: *kedua anak itu, ketiga wanita itu, keempat pria itu.*

2.5.2 Infiks

Infiks adalah morfem terikat yang disisipkan pada sebuah kata antara konsonan pertama dan vokal pertama. Infiks yang ada dalam bahasa Indonesia yaitu, *-el-*, *-er-*, dan *-em-*. Infiks dalam bahasa Indonesia sudah tidak produktif lagi. Artinya, tidak digunakan untuk membentuk kata-kata baru, misalnya:

Tapak →telapak

Telunjuk →telunjuk

Suling →seruling

Getar →gemetar

2.5.3 Sufiks

Sufiks atau akhiran adalah afiksasi yang ditempatkan di bagian belakang kata. Sufiks bahasa Indonesia yaitu *-an*, *-kan*, *-i*, *-nya*, *-man/-wan/-wati*.

1) Sufiks *-an*

Fungsi sufiks *-an* membentuk kata benda. Sufiks *-an* mengandung berbagai makna, anatar lain:

- 1) Menyatakan tempat, misalnya: *hadapan*, *pojokan*, *pinggiran*, *pangkalan*.
- 2) Menyatakan alat, misalnya: *timbangan*, *ayunan*, *prosotan*.
- 3) Menyatakan makna beberapa, misalnya: *ribuan* = beberap ribu
- 4) Menyatakan hasil perbuatan, misalnya: *bacaan*, *tulisan*, *karangan*.
- 5) Menyatakan makna tiap-tiap, misalnya: *harian*, *mingguan*, *bulanan*, *tahunan*.
- 6) Menyatakan makna sekitar, misalnya: *era 50-an*, *pada tahun 90-an*.

2) Sufiks *-kan*

Fungsi sufiks *-kan* adalah untuk membentuk kata kerja. Makna sufiks *-kan* antara lain:

- 1) Memiliki makna gramatikal ‘jadikan’.

Contoh: tenangkan = jadikan tenang

Damaikan = jadikan damai

2) Memiliki makna gramatikal ‘jadikan berada di’.

Contoh: tempatkan = jadikan berada di tempat

Pinggirkan = jadikan berada di pinggir

3) Memiliki makna gramatikal ‘lakukan untuk orang lain’

Contoh: belikan = lakukan ‘beli’ untuk (orang lain)

Bawakan = lakukan ‘bawa’ untuk (orang lain)

3) Sufiks *-i*

Sufiks *-i* mempunyai beberapa makna sebagai berikut.

1) Memiliki makna ‘berulang kali’, misalnya: *pukuli, lempari, tendangi*.

2) Bentuk dasarnya mempunyai makna ‘tempat’, misalnya: *datangi* rumahnya nanti malam.

3) Memiliki makna ‘perasaan’, misalnya: *senangi, kasihi, sukai*

4) Memiliki makna ‘memberi’, misalnya: *garami, nasihati*.

5) Memiliki makna ‘jadikan’ atau ‘sebabkan’, misalnya: *lengkapi, dekati, kurangi*.

4) Sufiks *-nya*

Sufiks *-nya* membentuk nomina dengan makna gramatikal sebagai berikut.

1) Memiliki makna gramatikal ‘hal’ apabila bentuk dasarnya memiliki komponen makna ‘keadaan’, misalnya: *naiknya* harga BBM mengurangi pendapatan sopir taksi.

2) Memiliki makna gramatikal ‘penegasan’ apabila bentuk dasarnya memiliki komponen makna ‘bendaan’ atau ‘tindakan’, misalnya: jangan lupa, *pulangannya* beli oleh-oleh.

5) Sufiks *-wan, -wati*

Sufiks *-wan, -wati* mempunyai satu fungsi yaitu sebagai pembentukan kata nominal, misalnya: *karyawan, karyawati, sejarawan*.

2.5.4 Konfiks

Konfiks adalah imbuhan tunggal yang terdiri dari perpaduan awalan dan akhiran yang membentuk satu kesatuan. Dalam bahasa Indonesia, terdapat lima macam konfiks antara lain *ke-an*, *per-an*, *peN-an*, *se-nya*, dan *ber-an*.

a) Konfiks *ke-an*

Konfiks *ke-an* mempunyai berbagai makna sebagai berikut.

- 1) Menyatakan sifat, misalnya: keindahan →bersifat indah
- 2) Menyatakan makna dalam keadaan, misalnya: kedinginan →dalam keadaan dingin
- 3) Menyatakan hal atau abstraksi suatu perbuatan dan suatu sifat atau keadaan, misalnya: kebaikan →hal yang baik, keburukan →hal yang buruk.

b) Konfiks *per-an*

Konfiks *per-an* mempunyai beberapa makna sebagai berikut.

- 1) Menyatakan makna berbagai, misalnya: peralatan →berbagai alat
- 2) Menyatakan makna tempat, yaitu tempat melakukan perbuatan, misalnya: persembunyian →tempat bersembunyi
- 3) Menyatakan perihal, misalnya: perindustrian →perihal industri
- 4) Menyatakan hal/hasil melakukan perbuatan, misalnya: persahabatan →hal atau hasil bersahabat.

c) Konfiks *peN-an*

Konfiks *pe-an* mempunyai beberapa makna sebagai berikut.

- 1) Menyatakan makna tempat melakukan perbuatan, misalnya: pembuangan →tempat membuang
- 2) Menyatakan makna cara melakukan perbuatan, misalnya: pengaturan →cara mengatur
- 3) Menyatakan makna alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan, misalnya: pendengaran →alat untuk mendengar

d) Konfiks *se-nya*

Konfiks *se-nya* berkombinasi dengan proses pengulangan, misalnya sekuat-kuatnya. Fungsinya hanya satu yaitu membentuk kata keterangan dari kata sifat.

Rajin → serajin-rajinnya.

Penuh → sepenuh-sepenuhnya

Pandai → sepandai-pandainya

e) Konfiks *ber-an*

Konfiks *ber-an* mempunyai tiga makna sebagai berikut:

- 1) Menyatakan makna bahwa perbuatan dilakukn oleh banyak pelaku, misalnya: berdatangan → banyak pelaku yang datang
- 2) Menyatakan bahwa perbuatan dilakukan berulang-ulang, misalnya: berloncatan → meloncat berkali-kali
- 3) Menyatakan makna saling, misalnya: bersentuhan → saling menyentuh.

2.6 Afiksasi Bahasa Jawa

Morfologi bahasa Jawa dalam kenyataannya bekerja, adalah mempelajari hubungan-hubungan bentuk makna dalam kata-kata dari setiap subsistem morfologis tertentu (Uhlenbeck, 1982:7). Pembentukan verba bahasa Jawa dilakukan dengan tiga cara, yaitu dengan proses pengimbuhan, pengulangan dan pemajemukan (Suwadji, 1991:7). Berikut ini akan dijelaskan proses afiksasi yang terdiri dari awalan, sisipan, akhiran, dan imbuhan gabungan bahasa Jawa.

2.6.1 Awalan

1) Awalan *a-*

Dalam bahasa Jawa awalan *a-* berfungsi sebagai pembentuk verba aktif transitif atau intransitif. Apabila pada bentuk dasar nomina, awalan *a-* berfungsi sebagai bentuk verba aktif transitif, sedangkan apabila dibubuhkan pada bentuk kata dasar prakategorial, awalan *a-* berfungsi sebagai pembentuk verba aktif transitif atau intransitif.

Contoh: *a-* + teken ‘tongkat’ → *ateken* “bertongkat”

a- + suku ‘kaki’ → *asuku* “berkaki”

a- + woh ‘buah’ → *awoh* “berbuah”

Fungsi awalan *a-* seperti dalam contoh diatas sama dengan fungsi awalan *ber-* dan *me-* dalam pembentukan verba bahasa Indonesia (Suwadji, 1991:8).

2) Awalan *N-*

Awalan nasal *N-* merupakan imbuhan yang produktif dalam proses pembentukan verba bahasa Jawa. Sebagian besar bentukan verba aktif dalam bahasa Jawa adalah membentuk verba aktif, baik transitif maupun intransitif. Misalnya, *nggaru* ‘membajak’ (*N-* + *garu* ‘bajak’) sebagai verba aktif transitif dan *ngangis* ‘menangis’ (*N-* + *tangis* ‘tangis’) sebagai verba aktif transitif (Suwadji, 1991:9).

Verba bahasa Jawa dapat dibentuk dengan membubuhkan awalan *N-* pada bentuk-bentuk dasar berupa nomina, adjektifa, dan bentuk prakategorial.

Contoh: *N-* + *pacul* ‘cangkul’ → *macul* ‘memacul’

N- + *tuku* ‘beli’ → *nuku* ‘membeli’

Dalam bahasa Indonesia fungsi awalan *N-* bahasa Jawa dapat disamakan dengan fungsi awalan *me-* dalam pembentukan verba bahasa Indonesia (Suwadji, 1991: 10).

3) Awalan *di-*

Apabila dipertentangkan dengan awalan *N-* yang berfungsi sebagai pembentuk verba aktif, awalan *di-* dalam pembentukan kata bahasa Jawa berfungsi sebagai pembentuk verba pasif. Fungsi awalan *di-* dalam pembentukan kata bahasa Jawa adalah membentuk verba pasif persona ketiga. Semua verba aktif transitif dalam bahasa Jawa dapat dijadikan bentuk pasif *di-*. Misalnya *maca* ‘membaca’ dapat dipasifkan menjadi *diwaca* ‘dibaca’. Awalan *di-* sebagai pembentuk verba pasif dapat

dibubuhkan pada bentuk-bentuk dasar nomina, verba adjektifa, dan bentuk prakategorial.

Contoh: *di-* + *cet* ‘cat’ → *dicet* ‘dicat’

di- + *jupuk* ‘ambil’ → *dijupuk* ‘diambil’

di- + *jiwit* ‘cubit’ → *dijiwit* ‘dicubit’

Bahasa Indonesia juga mempunyai awalan *di-* dengan fungsi pemakaian yang sama dengan fungsi pemakaian awalan *di-* dalam bahasa Jawa (Suwadji, 1991:12)

4) Awalan *ka-*

Awalan lain yang berfungsi sebagai pembentuk verba dalam bahasa Jawa adalah awalan *ka-*. Verba yang dibentuknya adalah verba pasif pesona ketiga. Tetapi, awalan *ka-* ini bukan awalan yang produktif. Artinya dalam bahasa Jawa sehari-hari awalan itu jarang digunakan. Sebagai awalan *ka-* tidak berbeda fungsi pemakaiannya dengan awalan *di-* bahasa Jawa. Artinya semua verba pasif bentuk *di-* dapat diubah menjadi verba pasif bentuk *ka-* (Suwadji, 1991:14).

Contoh: *Dipaku* (paku ‘paku’) → *kapaku* ‘dipaku’

Digawe (gawe ‘buat’) → *kagawe* ‘dibuat’

Ditugel (tugel ‘patah’) → *ditugel* ‘ketugel’

5) Awalan *ke-*

Awalan lain yang berfungsi sebagai pembentuk verba pasif lain dalam bahasa Jawa adalah awalan *ke-*. Verba dibentuknya adalah verba pasif dengan tindakan tidak sengaja. Dalam hubungan ini awalan *ke-* dapat dibubuhkan pada bentuk-bentuk dasar nomina, verba, dan bentuk prakategorial.

Contoh: *Ke* + *cucuk* ‘paruh’ → *kecucuk* ‘terpatuk’

Ke + *suwek* ‘sobek’ → *kesuwek* ‘tersobek’

Ke + *colong* ‘curi’ → *kecolong* ‘kecuri’

Apabila dilihat dari fungsi pemakaiannya serta bentuk-bentuk dasar pada verba bentuk *ke-* dalam contoh-contoh diatas, maka awalan *ke-* bahasa Jawa itu dapat disamakan dengan awalan *ter-* bahasa Indonesia (Suwadji, 1991:15)

6) awalan *mer-*

Awalan ini terbatas pemakaiannya pada beberapa kata saja. Fungsinya adalah membentuk verba aktif intransitif. Bentuk dasar yang dibubuhinya pada umumnya berupa nomina, tetapi ada juga yang berupa verba. Fungsi pemakaian awalan *mer-* bahasa Jawa itu sama dengan fungsi pemakaian awalan *ber-* bahasa Indonesia. Contoh berikut ini akan menjelaskan persamaan yang dimaksud (Suwadji, 1991:30).

Contoh: *Mer* + tamu ‘tamu’ → *mertamu* ‘bertamu’

Mer + tamba ‘obat’ → *mertamba* ‘berobat’

7) awalan *me-*

Awalan *me-* juga terbatas pemakaiannya pada beberapa kata saja. Kata-kata bentuk *me-* merupakan verba aktif intransitif. Akan tetapi, hal ini tidak berarti bahwa awalan *me-* selalu berfungsi sebagai pembentuk verba aktif intransitif. Maksudnya, ada diantara kata-kata bentukannya yang bentuk dasarnya sudah berupa verba sehingga fungsi awalan *me-* sebagai pembentuk verba itu tidak terlihat (Suwadji, 1991:31)

Contoh: *Ngalor* ‘ke utara’ → *mengalor* ‘ke utara’

Nganggo ‘memakai’ → *menganggo* ‘memakai’

Fungsi sebagai pembentuk verba aktif intransitif terlihat apabila awalan itu dibubuhkan pada bentuk dasar yang lain.

Contoh: *Me-* + ngisor ‘bawah’ → *mengisor* ‘ke bawah’

Me- + dhuwur ‘tinggi’ → *mendhuwur* ‘ke atas’

Proses pembentukan kata seperti di atas tidak ada dalam bahasa Indonesia meskipun bahasa Indonesia juga mempunyai awalan *me-* yang juga berfungsi sebagai pembentuk verba aktif intransitif (Suwadji, 1991:31).

2.6.2 Sisipan

1) Sisipan *-in-*

Dalam pembentukan bahasa Jawa sisipan *-in-* berfungsi sebagai pembentuk verba pasif persona ketiga. Fungsi yang dimaksudkan ini tidak berbeda dengan fungsi awalan *di-* yang telah disebutkan di awal tadi. Disamping itu, verba pasif bentuk *di-* dapat diubah menjadi verba pasif bentuk *-in-* tanpa menimbulkan perbedaan dalam pemakaian kedua kata itu. Dengan kata lain, verba pasif bentuk *di-* sama dengan verba pasif bentuk *-in-* (Suwadji, 1991:31).

Contoh: *Tinuding* (tuding ‘penunjuk’) → *dituding* ‘ditunjuk’

Tinuku (tuku ‘membeli’) → *dituku* ‘dibeli’

Dalam bahasa Indonesia tidak ada sisipan yang mempunyai fungsi pemakaian seperti sisipan *-in-* bahasa Jawa diatas.

2) Sisipan *-um-*

Dalam pembentukan bahasa Jawa sisipan *-um-* berfungsi sebagai pembentuk verba aktif intransitif. Berbeda dengan sisipan *-in-* yang sering digunakan baik sebagai imbuhan tunggal maupun sebagai imbuhan gabung, pada umumnya sisipan *-um-* hanya digunakan sebagai imbuhan tunggal. Dalam hal ini sisipan *-um-* dapat dibubuhkan pada bentuk-bentuk dasar nomina, verba, adjektifa, dan bentuk prakategorial.

Contoh: Saur ‘jawab’ → *sumaur* ‘menjawab’

Tiba ‘jatuh’ → *tumiba* ‘jatuh’

Dalam bahasa Indonesia tidak ada sisipan yang mempunyai fungsi pemakaian seperti sisipan *-um-* bahasa Jawa di atas (Suwadji, 1991:33-34).

2.6.3 Akhiran

1) Akhiran *-i*

Sufiks *-i* hanya mempunyai satu morfem alomorf, yaitu *-i* dengan perubahan wujud suku akhir bentuk dasar yang dilekatinya. Alomorf *-i* muncul jika bentuk dasar berfonem akhira konsonan.

Contoh: gepuk ‘pukul’ + *-i* → gepuki

Guwak ‘buang’ + *-i* → guwaki

2) Akhiran *-na*

Seperti akhiran *-a* akhiran *-na* dalam bahasa Jawa berfungsi pula sebagai pembentuk verba perintah. Perbedaannya ialah bahwa akhiran *-na* menunjukkan perintah pula, tetapi berhubungan dengan kepentingan yang memberi perintah orang ketiga. Dalam hal ini akhiran *-na* dapat dibubuhkan pada bentuk-bentuk dasar nomina, verba, adjektiva, dan bentuk prakategorial.

Contoh: Lungguh ‘duduk’ + *-na* → *lungguhna* ‘dudukkan’

Gawa ‘bawa’ + *-na* → *gawakna* ‘bawakan’

Fungsi pemakaian akhiran *-na* seperti di atas tidak berbeda dengan fungsi pemakaian akhiran *kan-* dalam bahasa Indonesia (Suwadi, 1991:37)

3) Akhiran *-an*

Alomorf */-an/ [an]* terwujud jika bentuk dasar afiks *-an* berfonem akhir konsonan disertai peninggian vokal *i* atau *u* jika vokal itu mendahului konsonan akhir bentuk dasar.

Contoh: Tandır ‘tanam’ + *-an* → *tanduran* ‘tanaman’

Tulis ‘tuliskan’ + *-an* → *tulisan* ‘tulisan’

Alomorf */-n/* terwujud jika afiks *-an* melekat pada bentuk dasar yang diakhiri dengan vokal dan disertai asimilasi vokal *a* pada *-an*.

Contoh: Playu ‘lari’ + *-an* → *playonan* ‘berlarian’

Gawa ‘bawa’ + *-an* → *gawanan* ‘bawaan’

Afiks *-an* jika ditambahkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan vokal *i* atau *u* mempunyai dua macam alomorf. Disamping terwujud alomorf *-n* seperti diatas terwujud pula alomorf *-nan* kecuali jika bentuk dasar wani 'berani'. Jika melekat pada bentuk dasar tali alomorf afiks *-an* hanya berwujud *-nan*.

Contoh: Prau 'perahu' + *-an* → *praon* atau *praonan* 'berperahu'

Jika bentuk dasar yang dilekat afiks *-an* berakhir dengan *e* atau *o*, afiks *an* mempunyai tiga alomorf: /-n/, /-nan/, dan /-an/. Kecuali sare, jago, bodho, dan ijo hanya memiliki satu alomorf yaitu *-an*.

Contoh: Gawe 'buat' + *-an* → /gawen/; /gawenan/atau /gawean/
'buatan'/'pekerjaan'.

4) Akhiran *-a*

Afiks *-a* hanya mempunyai satu alomorf, yaitu *-a* sebagaimana mestinya tampak pada contoh berikut ini:

Golek 'cari' + *-a* → *goleko* 'mencarilah'

Leren 'berhenti' + *-a* → *lerena* 'istirahatlah'

Jika bentuk dasar afiks *-a* berfonem akhir konsonan dan vokal sebelum konsonan itu ialah *i* atau *u*, vokal itu masing-masing mengalami peninggian menjadi /i/ atau /u/.

Contoh: Nulis + *-a* → *nulisa* 'menulishlah'

Mudhun + *-a* → *mudhuna* 'turunlah'

5) Akhiran *-ana*

Afiks *-ana* hanya mempunyai satu morfem alomorf, yaitu *-ana* dengan perubahan wujud suku akhir bentuk dasar bergantung pada fonem akhir bentuk dasar yang dilekatinya. Alomorf *-ana* muncul jika bentuk dasar berfonem akhir konsonan.

Contoh: resik 'bersih' + *-ana* → *resiana* 'bersihkanlah'

Jika afiks *-ana* ditambahkan pada bentuk dasar yang berbentuk vokal, bentuk dasar itu menjadi berakhir dengan /n/ dan disertai perubahan vokal akhir /i/ atau /e/ /u/ atau /o/ /a/.

Contoh: Bali ‘ulang’ + *-ana* → *balenana* ‘ulangilah’

Ombe ‘minum’ + *-ana* → *ombenana* ‘minumlah’

Jika bentuk dasar itu bersuku dua dan mengandung vokal yang sama yaitu /e-e/, vokal itu berubah menjadi /o-o/ dan /a-a/.

Contoh: Pepe ‘jemur’ + *-ana* → *pepeana* ‘jemurlah’

Tamba ‘obat’ + *-ana* → *tambanana* ‘obatilah’

6) Akhiran *-en*

Alomorf /-en/ muncul jika afiks *-en* ditambahkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan konsonan. Jika vokal sebelum konsonan [i] atau [u] menjadi /i/ dan /u/.

Contoh: Campur ‘campur’ + *-en* → *campuren* ‘campurlah’

Obong ‘bakar’ + *-en* → *obongen* ‘bakarlah’

Alomorf /-nen/ muncul jika afiks *-en* ditambahkan pada bentuk dasar yang berakhir dengan vokal disertai perubahan vokal akhir /a/ jika bentuk dasar bersuku dua atau kedua vokalnya bisa berubah menjadi /a-a/ atau tetap.

Contoh: Titi ‘teliti’ + *-en* → *titinen* ‘telitilah’

Apura ‘maaf’ + *-en* → *apuranen* ‘maafkanlah’

2.6.4 Imbuhan Gabung

1) Imbuhan gabung *N-i*

Dibubuhkan pada bentuk verba, nomina, adjektiva, prakategorial. Fungsinya membentuk verba aktif transitif. Dalam hal ini imbuhan gabung *N-i* dapat dibubuhkan pada bentuk-bentuk dasar nomina, verba, adjektiva, dan bentuk prakategorial (Suwadi, 1991:12).

Contoh: *N-i* + wakil ‘wakili’ → *makili* ‘mewakili’

N-i + tali ‘tali’ → *naleni* ‘mengikat’

2) Imbuhan gabung *N-ake*

Dibubuhkan pada bentuk verba, nomina, adjektiva, prakategorial. Fungsinya membentuk verba aktif transitif. Dalam hal ini imbuhan gabung *N-ake* dapat dibubuhkan pada bentuk-bentuk dasar nomina, verba, adjektiva, dan bentuk prakategorial (Suwadji, 1991:12).

Contoh: *N-ake* + luku ‘bajak’ → *ngelukokake* ‘membajakkan’

N-ake + ilang ‘hilang’ → *ngilangke* ‘menghilangkan’

3) Imbuhan gabung *di-i*

Verba aktif transitif dibentuk dengan imbuhan gabung *N-i* selalu dapat dipasifkan menjadi verba bentuk *di-i*. Fungsi imbuhan gabung *di-i* ialah membentuk verba pasif persona ketiga (Suwadji, 1991:12).

Contoh: *di-i* + enggon ‘tempat’ → *dienggoni* ‘ditempati’

di-i + lemek ‘alas’ → *dilemeki* ‘dialasi’

4) Imbuhan gabung *di-ake*

Verba aktif bentuk *N-ake* yang selalu dapat dipasifkan menjadi verba bentuk *di-ake*. Imbuhan gabung *di-ake* dalam pembentukan verba bahasa Jawa dapat dibubuhkan pada bentuk-bentuk dasar nomina, verba, adjektiva, dan prakategorial. Fungsinya yaitu membentuk verba pasif persona ketiga (Suwadji, 1991:19).

Contoh: *di-ake* + bank ‘bank’ → *dibankake* ‘dibankkan’

di-ake + lunga ‘pergi’ → *dilungaaake* ‘dibawa pergi’

5) Imbuhan gabungan ke-an

Fungsi ke-an dalam pembentukan bahasa Jawa sama dengan fungsi awalan ke-bahasa Jawa yang telah dibahas di awal tadi yaitu membentuk verba pasif dan tindakan tidak disengaja. Imbuhan gabung ke-an dalam pembentukan verba bahasa Jawa dapat dibubuhkan pada bentuk-bentuk dasar nomina, verba, adjektiva, dan bentuk prakategorial (Suwadji, 1991:28).

Contoh: *ke* + udan ‘hujan’ + *an* → *kudanan* ‘kehujanan’

Analisis kata kudanan yaitu, apabila konfiks *ke-an* bertemu dengan fonem vokal, maka fonem *e* dari *ke* akan luluh sehingga menjadi kudanan.

2.7 Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Penyebab Terjadinya

Interferensi

Faktor-faktor yang menyebabkan interferensi dikemukakan oleh Samsuri (1987:55) bahwa semakin kurang terpelajarnya seorang dwibahasawan, semakin berat ia bersandar kepada bahasa pertamanya atau bahasa ibu dan itulah salah satu faktor yang dapat menimbulkan interferensi. Weinreich (1993:64-65) mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi, antara lain:

1) Kedwibahasaan peserta tutur

Kedwibahasaan peserta tutur merupakan pangkal terjadinya interferensi dan berbagai pengaruh lain dari bahasa sumber, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Hal itu disebabkan terjadinya kontak bahasa dalam diri penutur yang dwibahasawan dan pada akhirnya dapat menimbulkan interferensi.

2) Tipisnya kesetiaan pemakai bahasa penerima

Tipisnya kesetiaan dwibahasawan terhadap bahasa penerima cenderung akan menimbulkan sikap kurang positif. Hal itu menyebabkan pengabaian kaidah kebahasaan penerima yang digunakan dan pengambilan unsur-unsur bahasa sumber yang dikuasai penutur tidak terkontrol. Sebagai akibatnya akan muncul bentuk interferensi dalam bahasa penerima yang sedang digunakan oleh penutur, baik secara lisan maupun tulis.

3) Tidak cukupnya kosakata bahasa penerima

Perbendaharaan kata suatu bahasa pada umumnya hanya terbatas pada pengungkapan berbagai segi kehidupan yang terdapat di dalam masyarakat yang bersangkutan, serta segi kehidupan lain yang dikenalnya. Oleh karena itu, jika masyarakat itu bergaul dengan segi kehidupan baru dari luar, akan bertemu dan mengenal konsep baru yang dipandang perlu. Karena mereka belum mempunyai kosakata untuk mengungkapkan konsep baru tersebut, lalu mereka menggunakan kosakata bahasa sumber untuk mengungkapkannya, secara sengaja pemakai bahasa akan menyerap atau meminjam kosakata bahasa sumber untuk mengungkapkan konsep baru tersebut. Faktor ketidakcukupan atau terbatasnya kosakata bahasa penerima untuk mengungkapkan suatu konsep baru dalam bahasa sumber, cenderung akan menimbulkan terjadinya interferensi.

Interferensi yang timbul karena kebutuhan kosakata baru, cenderung dilakukan secara sengaja oleh pemakai bahasa. Kosakata baru yang diperoleh dari interferensi ini cenderung akan lebih cepat terintegrasikan karena unsur tersebut memang sangat diperlukan untuk memperkaya perbendaharaan kata bahasa penerima.

4) Menghilangnya kata-kata yang jarang digunakan

Kosakata dalam suatu bahasa yang jarang dipergunakan cenderung akan hilang. Jika hal ini terjadi, berarti kosakata bahasa yang bersangkutan akan menjadi kian menipis. Apabila bahasa tersebut dihadapkan pada konsep baru dari luar, di satu pihak akan memanfaatkan kembali kosakata yang sudah hilang dan di lain pihak akan menyebabkan terjadinya interferensi, yaitu penyerapan atau peminjaman kosakata baru dari bahasa sumber. Interferensi yang disebabkan oleh hilangnya kosakata yang jarang dipergunakan tersebut akan berakibat seperti interferensi yang disebabkan tidak cukupnya kosakata bahasa penerima, yaitu unsur erapan

atau unsur pinjaman itu akan lebih cepat diintegrasikan karena unsur tersebut dibutuhkan dalam bahasa penerima.

5) Kebutuhan akan sinonim

Sinonim dalam pemakaian bahasa mempunyai fungsi yang cukup penting, yakni sebagai variasi dalam pemilihan kata untuk menghindari pemakaian kata yang sama secara berulang-ulang yang bisa mengakibatkan kejenuhan. Dengan adanya kata yang bersinonim, pemakai bahasa dapat mempunyai variasi kosakata yang dipergunakan untuk menghindari pemakaian kata secara berulang-ulang. Karena adanya sinonim ini cukup penting, pemakai bahasa sering melakukan interferensi dalam bentuk penyerapan atau peminjaman kosakata baru dari bahasa sumber untuk memberikan sinonim pada bahasa penerima. Dengan demikian, kebutuhan kosakata yang bersinonim dapat mendorong timbulnya interferensi.

6) Prestise bahasa sumber dan gaya bahasa

Prestise bahasa sumber dapat mendorong timbulnya interferensi, karena pemakai bahasa ingin menunjukkan bahwa dirinya dapat menguasai bahasa yang dianggap berprestise tersebut. Prestise bahasa sumber dapat juga berkaitan dengan keinginan pemakai bahasa untuk bergaya dalam berbahasa. Interferensi yang timbul karena faktor itu biasanya berupa pemakaian unsur-unsur bahasa sumber pada bahasa penerima yang dipergunakan.

7) Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu

Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu pada penerima yang sedang digunakan, pada umumnya terjadi karena kurangnya kontrol bahasa dan kurangnya penguasaan terhadap bahasa penerima. Hal ini dapat terjadi pada dwibahasawan yang sedang belajar bahasa kedua, baik bahasa nasional maupun bahasa asing. Dalam penggunaan bahasa kedua, pemakai bahasa kadang-kadang kurang kontrol. Karena kedwibahasaan mereka itulah kadang-

kadang pada saat berbicara atau menulis dengan menggunakan bahasa kedua yang muncul adalah kosakata bahasa ibu yang sudah dikenal dan dikuasainya.

2.8 Dampak Penggunaan Interferensi Afiksasi

Interferensi merupakan penyimpangan dari kaidah bahasa sebagai akibat penguasaan lebih dari satu bahasa. Oleh karena itu, interferensi dipandang sebagai suatu hal yang bersifat negatif. Penggunaan interferensi berdampak buruk bagi pelaku bahasa terutama siswa. Penggunaan bahasa yang dikuasai menjadi tidak efektif karena bahasa yang lain pun ikut muncul dalam tuturannya.

Interferensi memang berpengaruh negatif terhadap norma Bahasa Indonesia. Sebenarnya gejala interferensi ini tidak hanya berdampak negatif karena interferensi yang merupakan suatu unsur asing dalam tuturan bahasa Indonesia dwibahasawan hanya dapat ditentukan oleh penutur dan masyarakat penutur itu sendiri. Oleh sebab itu bahasa penutur sebagai tolak ukurnya banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial-budaya masyarakat di mana ia hidup dan bergaul dengan sesama anggota dan dengan demikian mengembangkan kepribadiannya. Interferensi juga sebagai proses institusionalisasi di mana terus masuknya unsur-unsur asing dalam sistem bahasa kita umumnya menandakan terus berlangsungnya penyerapan konsep-konsep baru dari budaya barat ke dalam sistem budaya kita, sehubungan dengan pengambilalihan ilmu pengetahuan. Jadi, selain berdampak negatif karena dianggap mengacaukan norma Bahasa Indonesia, tetapi interferensi ini juga mempunyai dampak yang positif yaitu untuk dapat menyerap ilmu konsep baru yang masuk kedalam budaya Indonesia. (uliyati_ingenue.blogspot.com)

2.9 Teks Ceramah

Ceramah adalah penyampaian suatu informasi di depan khalayak umum (masyarakat). Ceramah seringkali disamakan dengan pidato, oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK kurikulum 2013 tahun ajaran 2017/2018 diterangkan materi tentang teks ceramah. Teks ceramah adalah teks yang berisi tentang informasi yang akan disampaikan oleh penceramah. Dalam

pembelajaran, teks ceramah disusun dengan struktur yang jelas dan menggunakan kaidah kebahasaan yang benar.

Penyusunan materi ceramah dimulai dari membuat kerangka susunan dengan menggunakan struktur yang tepat, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pada pendahuluan, terdapat urutan-urutan yakni pembuka (salam pembuka – ucapan penghormatan – ucapan syukur), dan pengantar pembicaraan yang mengarah pada topik. Isi dalam teks ceramah yaitu berupa inti yang antar lain adalah paparan dari pembicara, dan pandangan umum (ilustrasi), lalu gagasan diuraikan secara terperinci, kronologis, atau sesuai kepentingan topik dan sub topik. Terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan, permintaan maaf, dan salam penutup.

Selain struktur, materi teks ceramah juga mempelajari tentang penggunaan kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan digunakan untuk menghindari ketidakbakuan bahasa atau kata yang digunakan pada saat situasi tertentu. Adapun kaidah kebahasaan teks ceramah antara lain, penggunaan kata ganti orang pertama dan kedua, penggunaan kata-kata persuasif, kata-kata mental, kata-kata sebab-akibat, kata-kata teknis, dan kata-kata perbandingan atau pertentangan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang meliputi: (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data yang disajikan berupa uraian tertulis yakni, kata-kata yang mendeskripsikan suatu data. Bodgan dan Tailor (dalam Moleong 2000:3) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data pada penelitian ini berupa kata/frasa/klausa/kalimat lisan maupun tulis dalam teks ceramah siswa dan hasil wawancara, yang mengindikasikan interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, faktor-faktor yang melatarbelakangi, dan dampak penggunaan interferensi afiksasi bahasa Jawa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Nawawi (1994:73) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian ini dilakukan pada objek sesuai dengan keadaan yang terjadi tanpa adanya rekayasa atau mempengaruhi siswa maupun guru. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember, faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi, dan dampak penggunaan interferensi tersebut.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Menurut Arikunto (2006:118), data adalah hasil pencatatan peneliti, yang dapat berupa fakta ataupun angka. Data dalam penelitian ini meliputi: (1) untuk data pada rumusan masalah pertama, data penelitian ini berupa kata dalam teks ceramah yang mengindikasikan interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, (2) untuk rumusan masalah kedua dan ketiga, data penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa, dan hasil pengamatan yaitu tuturan siswa tentang penggunaan bahasa.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dikatakan sebagai subjek dari mana data diperoleh. Menurut moleong (2001:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini meliputi: 1) teks ceramah yang telah dibuat oleh siswa kelas XI BC tahun ajaran 2017-2018, dan 2) transkripsi hasil wawancara dengan narasumber guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember, catatan hasil observasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapat data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian agar data yang diperoleh relevan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3.3.1 Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dalam kegiatan ini dilakukan untuk mengamati bahasa yang digunakan guru saat mengajar, digunakan siswa saat

berinteraksi dengan guru dan siswa lain di kelas, dan pada saat jam istirahat. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung dan berperan serta untuk mendapatkan data yang akan dianalisis tanpa merekayasa atau mengubah bentuk aslinya. Data yang didapat adalah jawaban yang mendukung adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi interferensi. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan penginderaan di mana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden (Bungin, 2007:115) dalam hal ini, peneliti terlibat atau berperan sebagai pengamat dan juga sebagai anggota kelompok atau dalam penelitian sebagai lawan tutur siswa. Observasi ini dilakukan di kelas dan kantin SMK Negeri 4 Jember.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film (Moleong 2011:161). Dokumentasi tepat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen: buku, jurnal, majalah, surat kabar, karangan, notulen rapat, daftar nilai, transkrip, dan yang sejenisnya. Metode dokumentasi dilakukan karena penelitian ini menggunakan sumber-sumber tertulis. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arikunto (1990:234) bahwa apabila penelitian bersumber pada tulisan, maka yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi.

Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah teks ceramah siswa, transkrip identitas siswa, dan pertanyaan wawancara. Tujuannya untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui bentuk kata yang mengindikasikan interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah yang dibuat oleh siswa, mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi interferensi afiksasi, dan mengetahui dampak penggunaan interferensi afiksasi.

3.3.3 Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi data dengan mengadakan tanya jawab kepada narasumber yang bersangkutan dalam penelitian. Menurut Narbuko dan Achmadi (2010:83) wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan untuk mendapatkan informasi. Teknik wawancara ini menggunakan jenis wawancara mendalam yang dilakukan untuk memperoleh data masalah 2 dan 3 yaitu faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi dan dampak penggunaan interferensi pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember. Wawancara dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah 2 dan 3 yaitu tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi dan dampak penggunaan interferensi bahasa. Alat yang digunakan untuk wawancara berupa telepon seluler untuk rekaman sebagai bukti tidak terjadi kecurangan dalam kegiatan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh menjadi sebuah data utuh. Analisis data yang telah diperoleh, akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dikemukakan Miles dan Huberman (1992:16). Analisis data kualitatif terdiri dari tiga jalur kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan penelitian ini sebagai berikut.

1) Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan saat dilapangan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mencari kata yang terindikasi interferensi afiksasi pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember.

- b. Menyeleksi data yang telah terkumpul. Data yang telah terkumpul diseleksi berdasarkan jenis interferensi yang dicari yaitu interferensi afiksasi.
- c. Penyajian data rumusan masalah kedua dan ketiga yaitu, data yang sudah ditemukan dari hasil wawancara dan angket kemudian disusun sesuai kategori dengan mengkalsifikasi data.
- d. Memberikan kode untuk masing-masing jenis kesalahan. Pemberian kode bertujuan untuk menudahkan proses pengklasifisian data. Pemberian kode dimaksudkan untuk memperjelas identitas masing-masing data. Kode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.
IAP : Interferensi Afiksasi Prefiks
IAS : Interferensi Afiksasi Sufiks
IAI : Interferensi Afiksasi Infiks
IAK : Interferensi Afiksasi Konfiks
WWCS : Wawancara Siswa
WWCG : Wawancara Guru
- e. Menganalisis interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kela XI BC SMK Negeri 4 Jember.

Pada data rumusan masalah kedua dan ketiga yaitu faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi dan fungsi penggunaan interferensi pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember, data yang diperoleh dari informan melalui wawancara kemudian diubah menjadi data tulis yang sudah jadi dan angket yang sudah diisi oleh siswa.

2) Penyajian Data

Penyajian data disini adalah kumpulan dari informasi yang sudah tersusun yang digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, data pada rumusan masalah pertama yang telah dikumpulkan akan disajikan kedalam bentuk tabel pengumpul data yang memudahkan pencatatan data. Data

tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara ditafsirkan berdasarkan teori-teori terkait, yakni: teori interferensi afiksasi, factor-faktor yang melatarbelakangi interferensi, dan dampak penggunaan interferensi afiksasi.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini, kesimpulan dapat diambil selama proses analisis data. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan harus didukung dengan data-data valid yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, pada tahap ini disimpulkan bentuk interferensi afiksasi, faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi, dan dampak penggunaan interferensi pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap, sistematis (Arikunto, 2006:191). Instrumen dalam penelitian ini mencakup dua hal, yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen penganalisisan data. Masing-masing instrumen memiliki instrumen utama dan instrumen pembantu.

Instrumen pengumpul data memiliki instrumen utama yaitu peneliti. Peneliti bertugas melakukan pengumpulan data. Instrumen pembantu pengumpulan data adalah instrumen yang dapat membantu mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan wawancara dan angket digunakan untuk mendapatkan data rumusan masalah kedua dan ketiga. Selanjutnya laptop digunakan untuk mendokumentasikan data yang sudah diperoleh. Setelah data diperoleh, selanjutnya data dipilih dan pilah sesuai dengan rumusan masalah ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan media alat tulis. unstrumen pembanttu selanjutnya adalah tabel pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data berupa kata yang terindikasi afiksasi.

Pada instrumen penganalisisan, instrumen utama yaitu peneliti. Tugas peneliti dalam penganalisisan data adalah untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari pengumpul data. Instrumen pembantu dalam penganalisisan berupa tabel analisis data yang digunakan untuk mengelompokkan data dan teori yang terkait untuk menginterpretasikan data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) perencanaan, (3) penyelesaian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut.

a. Pemilihan dan penetapan judul

Judul penelitian ini “Interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember”. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Bimbingan (Kombi) pada tanggal 1 Februari 2018. Judul yang telah disetujui kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

b. Pengadaan kajian pustaka

Kajian pustaka yaitu kegiatan mencari literatur atau teori yang sesuai dengan judul penelitian. Kajian pustaka diperoleh dari beberapa sumber, yaitu buku, artikel, jurnal, dan situs internet.

c. Penyusunan metode penelitian

Metode penelitian berisi deskripsi tentang prosedur yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Metode pada penelitian ini terdapat dalam bab 3.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi terlibat mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember untuk menghasilkan data berupa teks ceramah.

b. Analisis data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik analisis data dalam bab 3. Ada tiga tahap analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

c. Menyimpulkan hasil penelitian

Penarikan kesimpulan yaitu kegiatan menyimpulkan semua hasil penelitian menjadi suatu kesimpulan akhir. Kesimpulan dideskripsikan pada bagian penutup (bab 5).

3.6.3 Tahap Penyelesaian

Setelah melakukan kegiatan tahap persiapan dan pelaksanaan, selanjutnya yang dilakukan sebagai berikut.

a. Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk mengomunikasikan hasil penelitian secara runtut, lengkap, dan sesuai syarat penelitian ilmiah.

b. Revisi laporan penelitian

Revisi laporan penelitian adalah kegiatan memperbaiki hasil laporan penelitian untuk menyempurnakan isi sesuai dengan saran yang diterima

c. Penggandaan laporan penelitian

Setelah laporan direvisi, kegiatan selanjutnya yaitu menggandakan laporan sesuai kebutuhan, kemudian mendistribusikan kepada perpustakaan universitas, fakultas, dan jurusan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Bentuk interferensi afiks bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember terdiri tiga bidang, meliputi: 1) prefiks (*nasal N-* dan *ke-*), 2) konfiks (*ke-an*), dan 3) sufiks (*-i* dan *-an*). Bentuk interferensi afiks pada bidang infiks tidak ditemukan.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi afiks bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember meliputi: 1) kontak bahasa, 2) kebiasaan berbahasa, 3) kurangnya pemahaman siswa pada materi afiksasi, dan 4) melupakan kata bahasa Indonesia baku yang jarang digunakan.

Dampak penggunaan interferensi afiks bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, yakni dampak negatif. Dampak negatif tersebut yaitu siswa terbiasa menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang tidak baku, siswa kesulitan dalam mengucapkan bahasa formal ketika dalam situasi formal, dan siswa tidak terampil berbahasa Indonesia formal dalam melaksanakan kegiatan komunikasi ketika menjalani kegiatan praktik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan disarankan hal-hal sebagai berikut. Bahasa Indonesia dalam ranah pendidikan diutamakan terutama pada pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini bentuk interferensi afiksasi bidang infiks belum ditemukan. Berkenaan dengan itu, bagi peneliti sebidang ilmu disarankan penelitian lebih jauh mengenai bentuk interferensi afiksasi bidang infiks. Dengan demikian, akan bisa melengkapi penelitian ini, maka disarankan ulang melakukan penelitian lebih lanjut khusus mendeteksi bentuk interferensi afiksasi bidang infiks. Jika berkeinginan meneliti interferensi afiksasi pada teks disarankan untuk menggunakan objek teks yang berbeda agar data yang diperoleh

lebih beragam sehingga dapat mengurangi plagiatisme, jika meneliti dengan fokus yang sama disarankan melakukan penelitiannya lebih mendalam agar data-data yang diperoleh lebih lengkap sehingga jika nantinya hasil penelitiannya lebih sempurna dapat digunakan untuk topik materi dalam perkuliahan. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan belajar untuk matakuliah sociolinguistik dalam materi interferensi bahasa. Bagi guru disarankan untuk menerapkan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu siswa diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat kegiatan pembelajaran terutama saat memproduksi teks atau sebuah karangan. Bagi pengajar matakuliah sociolinguistik disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai referensi materi interferensi bahasa yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Sabiq Ulul. 2011. *Interferensi Afiksasi Bahasa Jawa Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar Jawa Pos "Piye Ya?"* Harian Suara Merdeka. Jember : UNEJ.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aslinda, dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Chaer, Abdul. 1995. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermanda, Uliyati 2009. *INTERFERENSI* [online]. (<http://uliyati-ingenue.blogspot.com/2009/12/interferensi.html>). [diakses pada tanggal 27 Desember 2018 pukul 18.40]
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (terjemahan Tjejep Roehendi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadiri. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ramlan. 1998. *Morfologi*. Yogyakarta: CV Karyono
- Setyowati, Avid. 2008. *Interferensi Morfologi dan Sintaksis Bahasa Jawa Dalam Bahasa Indonesia Pada Kolom "Piye ya?"* Harian Suara Merdeka. Jember: UNEJ
- Sintawati, Mahflyn Amalia. 2017. *Interferensi Morfologis Bahasa Jawa Dialek Jember Terhadap Bahasa Indonesia Pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri Rambipuji*. Jember: UNEJ

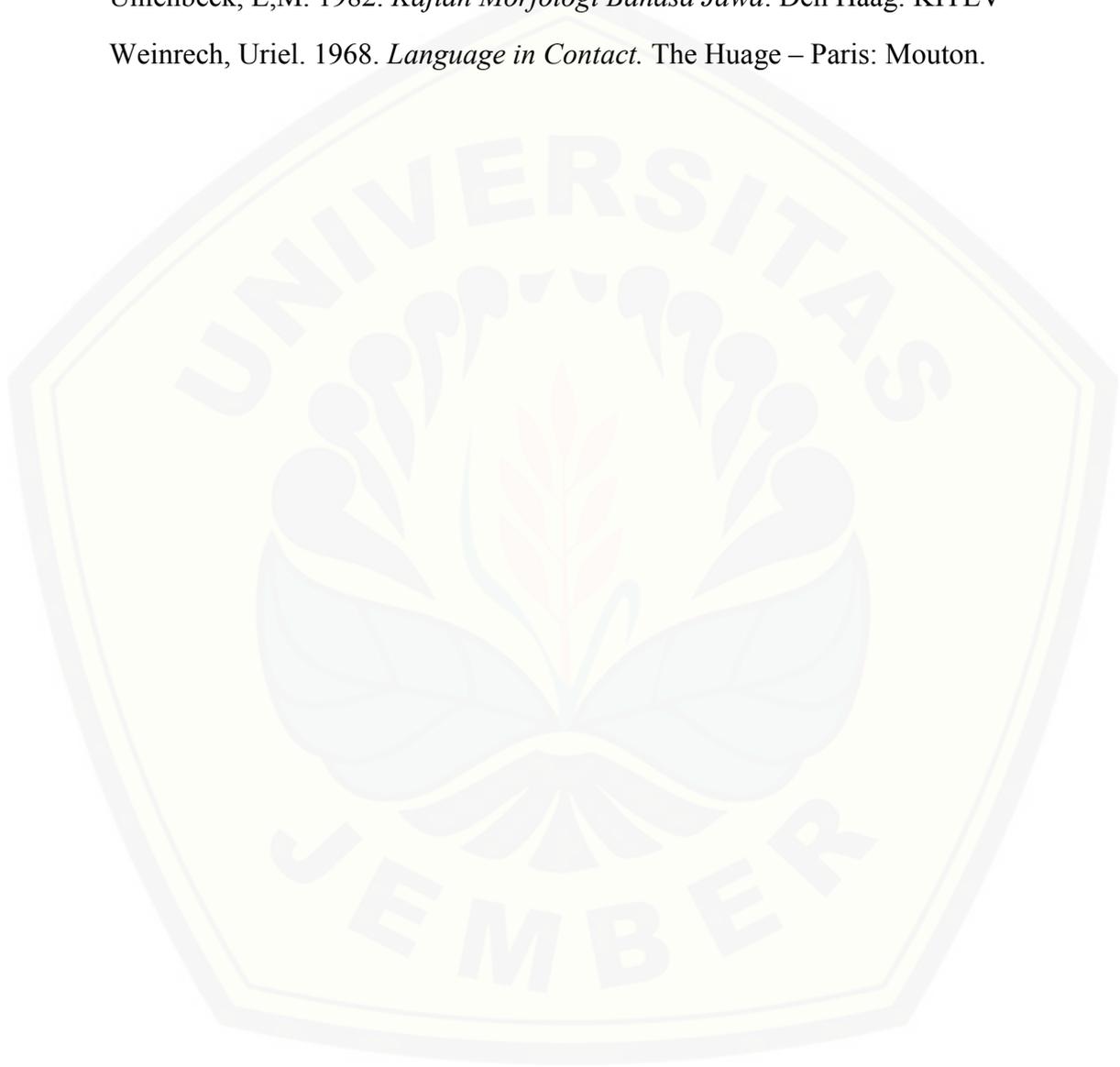
Suwadji,dkk. 1991. *Morfosintaksis Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suwito. 1983. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Kenary Off-set.

Tarigan, Guntur Henry. 1998. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa

Uhlenbeck, E,M. 1982. *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*. Den Haag: KITLV

Weinrech, Uriel. 1968. *Language in Contact*. The Huage – Paris: Mouton.



LAMPIRAN

LAMPIRAN A. TABEL MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Rancangan dan Jenis	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
	Interferensi Afiksasi Bahasa Jawa Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember	1) Bagaimanakah bentuk interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember? 2) Apakah faktor-faktor yang	Rancangan penelitian: penelitian kualitatif Jenis penelitian: penelitian deskriptif	Data: Bentuk bahasa yang mengindikasikan interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Sumber Data: Dokumen berupa teks ceramah dan narasumber.	1. teknik observasi 2. teknik dokumentasi 3. teknik wawancara	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan	1. Instrumen pengumpulan data: a. Instrumen utama: peneliti b. Instrumen pendukung: laptop, daftar pertanyaan wawancara 2. Instrumen analisis data: a. Instrumen utama:

	<p>Melatarbelakangi terjadinya interferensi bahasa Jawa Ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember?</p> <p>3) Bagaimanakah dampak penggunaan interferensi bahasa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?</p>					<p>tabel analisis data dan laptop</p>	
--	---	--	--	--	--	---------------------------------------	--

LAMPIRAN B. TABEL HASIL PENGUMPUL DATA

TABEL HASIL PENGUMPUL DATA

1. Bentuk interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember.

No	Data	Bentuk kata yang terinterferensi	Jenis interferensi (kode)
1`	Lalu ibumu <i>manggil</i> kamu untuk membantunya.	Manggil	IAP 1
2 yang awalnya berniat ingin marah-marah tetapi tidak jadi malah bicara baik-baik dan <i>minta</i> pertanggung jawaban akhirnya dapat gantinya.	Minta	IAP 2
3	Saya lihat dia <i>mikul</i> beban yang sangat berat kiranya hanya untuk menafkahi keluarganya dirumah.	Mikul	IAP 3
4	Apalagi kalau sudah pinjam uang, selalu baik sampai <i>meluk</i> segala.	Meluk	IAP 4
5	Kalau kita <i>nagih</i> hutang ke teman kita harus ekstra sabar.	Nagih	IAP 5
6	Kalau diberi sesuatu selalu suka <i>nambah</i>	Nambah	IAP 6
7	Perbanyaklah mencontoh sifat dan sikap nabi Muhammad saw, karena semakin kita mencontoh, akan <i>nular</i> pada diri kita sendiri.	Nular	IAP 7
8	Dia harus semangat bekerja karena dirumah, ada istri dan anaknya yang <i>nunggu</i> dia pulang.	Nunggu	IAP 8
9	Teman saya kemarin sore <i>ngirim</i> baju yang sudah saya pesan seminggu lalu.	Ngirim	IAP 9
10	Anak <i>ngambil</i> uang di laci rumah, orang tua harus sabar.	Ngambil	IAP 10
11	Maka, agar ujian itu berubah pahala dan mengangkat derajat kita, jalan satu-satunya adalah dengan bersabar dan tikan <i>nyerah</i> untuk menjalani hidup.	Nyerah	IAP 11

12	Uang SPP kepakai untuk jajan, orang tua harus sabar.	Kepakai	IAP 12
13	Pada dasarnya, golongan yang mulia adalah penghuni surga nantinya, dan disana nanti kalian akan ketemu dengan orang-orang yang mulia hatinya.	Ketemu	IAP 13
14	Pernah melihat guru yang sudah paruh baya <i>kerepotan</i> turun tangga sambil pegang barang?	Kerepotan	IAK 1
15	Awalnya saya berniat untuk marah karena baju itu sudah tidak sesuai gambar, <i>kebesaran</i> pula.	Kebesaran	IAK 2
16	Ibumu memanggilmu nadanya <i>ketinggian</i> , teriak karena merasa kesal.	Ketinggian	IAK 3
17	Kita harus peka, <i>bantui</i> bawa barang.	Bantui	IAS 1
18	Jika merasa enak hati, bilang permissi dan <i>pegangi</i> tangannya, tuntun sampai bawah.	Pegangi	IAS 2
19	Karena pihak <i>sekolahan</i> tidak akan bertanggung jawab jika kita tidak berhasil karena kita tidak bisa sabar menghadapi guru galak	Sekolahan	IAS 3
20	Katika pelajaran kita <i>tiduran</i> di bawah bangku, guru menghampiri dan marah, kita harus menghadapinya dengan sabar.	Tiduran	IAS 4
21	Anak <i>rebutan</i> nonton televisi, orang tua harus sabar.	Rebutan	IAS 5
22	Anak <i>mainan</i> motor racing, orang tua harus sabar.	Mainan	IAS 6

2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi penyebab terjadinya interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember.

No	Faktor penyebab interferensi	Data	Sumber
1	Kontak bahasa siswa kelas XI BC merupakan dwibahasawan bahkan multibahasawan. Tapi kebanyakan memang dwibhasan. Mereka biasanya menggunakan dua bahasa secara bergantian pada saat interaksi dengan temannya entah itu waktu pelajaran dan di luar pelajaran.	Wawancara, Bapak Septian, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember
2	Kebiasaan berbahasa	Saya berasal dari suku Madura. Ibu dan bapak saya asli orang Madura. Tetapi di lingkungan tempat tinggal saya, rata-rata orangnya kalau ngomoh pakai bahasa Jawa. itu yang menyebabkan saya terbiasa menggunakan bahasa Jawa. Kadang dicampur dengan bahasa Indonesia	Wawancara, Chandra, siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember
		Kalau menurut saya, karena pembiasaan. Mungkin di rumahnya, mereka menggunakan bahasa ibu dalam berkomunikasi sehari-hari entah itu di lingkungan, dengan temannya, ataupun dalam keluarga tersebut. Pada saat berbicara dengan bapak ibu mereka, saudaranya, atau bahkan nenek, kakek, menggunakan bahasa ibu entah itu bahasa Madura atau Jawa. Jadi itu terbawa saat dia di sekolah.	Wawancara, Bapak Septian, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember
3	Kurangnya pemahaman siswa pada materi materi afiksasi	Guru tidak mengajarkan tentang pembentukan kata pada materi kaidah kebahasaan sehingga siswa tidak mendapatkan materi tentang pembentukan kata atau imbuhan (afiksasi).	Observasi kegiatan pembelajaran teks ceramah materi kaidah kebahasaan

			pada teks ceramah, 6 Maret 2018, kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember
4	Hilangnya kata bahasa Indonesia baku yang jarang digunakan salah satunya kata bahasa baku yang jarang digunakan siswa, sudah tidak pernah terpakai bahkan nyaris hilang. Siswa malah terbiasa menggunakan bahasa campuran untuk berkomunikasi.	Wawancara, Bapak Septian, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember

3. Dampak interferensi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah

No	Data	Dampak		Keterangan
		Positif	Negatif	
1	Pelestarian bahasa daerah guna menekankan makna pada bahasa yang disampaikan	✓		Sumber data: wawancara dengan guru mata pelajaran kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember,
2	Terdapat kosakata bahasa Indonesia yang tidak baku		✓	Bapak Septian Helmi Nugroho, S.Pd.
3	Kesulitan mengucapkan bahasa baku ketika dalam situasi formal		✓	
4	Indikasi ketidakprofesionalan siswa dalam melaksanakan kegiatan komunikasi ketika menjalani kegiatan PKL di sebuah instansi.		✓	

LAMPIRAN C. TABEL HASIL ANALISIS DATA

TABEL HASIL ANALISIS DATA

- 1) Bentuk interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember

No	Data	Sumber data	Bentuk Interferensi Afiksasi				Analisis
			IAP	IAK	IAS	IAI	
1	Lalu ibumu <i>manggil</i> kamu untuk membantunya.		✓				Penggunaan <i>prefiks nasal N-</i> morfem m-bahasa Jawa pada kata dasar <i>panggil</i> sehingga menjadi <i>manggil</i> .
2 yang awalnya berniat ingin marah-marah tetapi tidak jadi malah bicara baik-baik dan <i>minta</i> pertanggung jawaban akhirnya dapat gantinya.		✓				Penggunaan <i>prefiks nasal N-</i> morfem m-bahasa Jawa pada kata dasar <i>pinta</i> sehingga menjadi <i>minta</i> .
3	Saya lihat dia <i>mikul</i> beban yang sangat berat kiranya hanya untuk menafkahi keluarganya dirumah.		✓				Penggunaan <i>prefiks nasal N-</i> morfem m-bahasa Jawa pada kata dasar <i>pikul</i> sehingga menjadi <i>mikul</i> .
4	Apalagi kalau sudah pinjam uang, selalu baik sampai <i>meluk</i> segala.		✓				Penggunaan <i>prefiks nasal N-</i> morfem m-bahasa Jawa pada kata <i>pinjam</i> sehingga menjadi <i>minjam</i> .
5	Kalau kita <i>nagih</i> hutang ke teman kita harus ekstra sabar.		✓				Penggunaan <i>prefiks nasal N-</i> morfem n-bahasa Jawa pada kata dasar <i>tagih</i> sehingga menjadi <i>nagih</i> .

6	Kalau diberi sesuatu selalu suka <i>nambah</i>		✓			Penggunaan <i>prefiks nasal N-</i> morfem n-bahasa Jawa pada kata dasar <i>tambah</i> sehingga menjadi <i>nambah</i> .
7	Perbanyaklah mencontoh sifat dan sikap nabi Muhammad saw, karena semakin kita mencontoh, akan <i>nular</i> pada diri kita sendiri.		✓			Penggunaan <i>prefiks nasal N-</i> morfem n-bahasa Jawa pada kata dasar <i>tular</i> sehingga menjadi <i>nular</i> .
8	Dia harus semangat bekerja karena dirumah, ada istri dan anaknya yang <i>nunggu</i> dia pulang.		✓			Penggunaan <i>prefiks nasal N-</i> morfem n-bahasa Jawa pada kata dasar <i>tunggu</i> sehingga menjadi <i>nunggu</i> .
9	Teman saya kemarin sore <i>ngirim</i> baju yang sudah saya pesan seminggu lalu.		✓			Penggunaan <i>prefiks nasal N-</i> morfem g (ng-) pada kata dasar <i>irim</i> sehingga menjadi <i>ngirim</i> .
10	Anak <i>ngambil</i> uang di laci rumah, orang tua harus sabar.		✓			Penggunaan <i>prefiks nasal N-</i> morfem g (ng-) pada kata dasar <i>ambil</i> sehingga menjadi <i>ngambil</i> .
11	Maka, agar ujian itu berubah pahala dan mengangkat derajat kita, jalan satu-satunya adalah dengan bersabar dan tikan <i>nyerah</i> untuk menjalani hidup.		✓			Penggunaan <i>prefiks nasal N-</i> morfem y (ny-) pada kata dasar <i>serah</i> sehingga menjadi <i>nyerah</i> .

12	Uang SPP kepakai untuk jajan, orang tua harus sabar.		✓			Penggunaan <i>prfiks k-</i> bahasa Jawa pada kata dasar <i>pakai</i> sehingga menjadi <i>kepakai</i> .
13	Pada dasarnya, golongan yang mulialah penghuni surga nantinya, dan disana nanti kalian akan ketemu dengan orang-orang yang mulia hatinya.		✓			Penggunaan <i>prefiks k-</i> bahasa Jawa pada kata dasar <i>temu</i> sehingga menjadi <i>ketemu</i> .
14	Pernah melihat guru yang sudah paruh baya <i>kerepotan</i> turun tangga sambil pegang barang?			✓		Penggunaan <i>konfiks ke-an</i> bahasa Jawa pada kata dasar <i>repot</i> sehingga menjadi <i>kerepotan</i>
15	Awalnya saya berniat untuk marah karena baju itu sudah tidak sesuai gambar, <i>kebesaran</i> pula.			✓		Penggunaan <i>konfiks ke-an</i> bahasa Jawa pada kata dasar <i>besar</i> sehingga menjadi <i>kebesaran</i> .
16	Ibumu memanggilmu nadanya <i>ketinggian</i> , teriak karena merasa kesal.			✓		Penggunaan <i>konfiks ke-an</i> bahasa Jawa pada kata dasar <i>tinggi</i> sehingga menjadi <i>ketinggian</i> .
17	Kita harus peka, <i>bantui</i> bawa barang.				✓	Penggunaan <i>sufiks -i</i> bahasa Jawa pada kata dasar <i>bantu</i> sehingga menjadi <i>bantui</i> .

18	Jika merasa enak hati, bilang permisi dan <i>pegangi</i> tangannya, tuntun sampai bawah.				✓	Penggunaan <i>sufiks -i</i> bahasa Jawa pada kata dasar <i>pegang</i> sehingga menjadi <i>pegangi</i> .
19	Karena pihak <i>sekolahan</i> tidak akan bertanggung jawab jika kita tidak berhasil karena kita tidak bisa sabar menghadapi guru galak				✓	Penggunaan <i>sufiks -an</i> bahasa Jawa pada kata dasar <i>sekolah</i> sehingga menjadi <i>sekolahan</i> .
20	Katika pelajaran kita <i>tiduran</i> di bawah bangku, guru menghampiri dan marah, kita harus menghadapinya dengan sabar.				✓	Penggunaan <i>sufiks -an</i> bahasa Jawa pada kata dasar <i>tidur</i> sehingga menjadi <i>tiduran</i> .
21	Anak <i>rebutan</i> nonton televisi, orang tua harus sabar.				✓	Penggunaan <i>sufiks -an</i> bahasa Jawa pada kata dasar <i>rebut</i> sehingga menjadi <i>rebutan</i> .
22	Anak <i>mainan</i> motor racing, orang tua harus sabar.				✓	Penggunaan <i>sufiks -an</i> bahasa Jawa pada kata <i>main</i> sehingga menjadi kata <i>mainan</i> .

- 2) Faktor-faktor yang melatarbelakangi penyebab terjadinya interferensi afiksasi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks ceramah siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember.

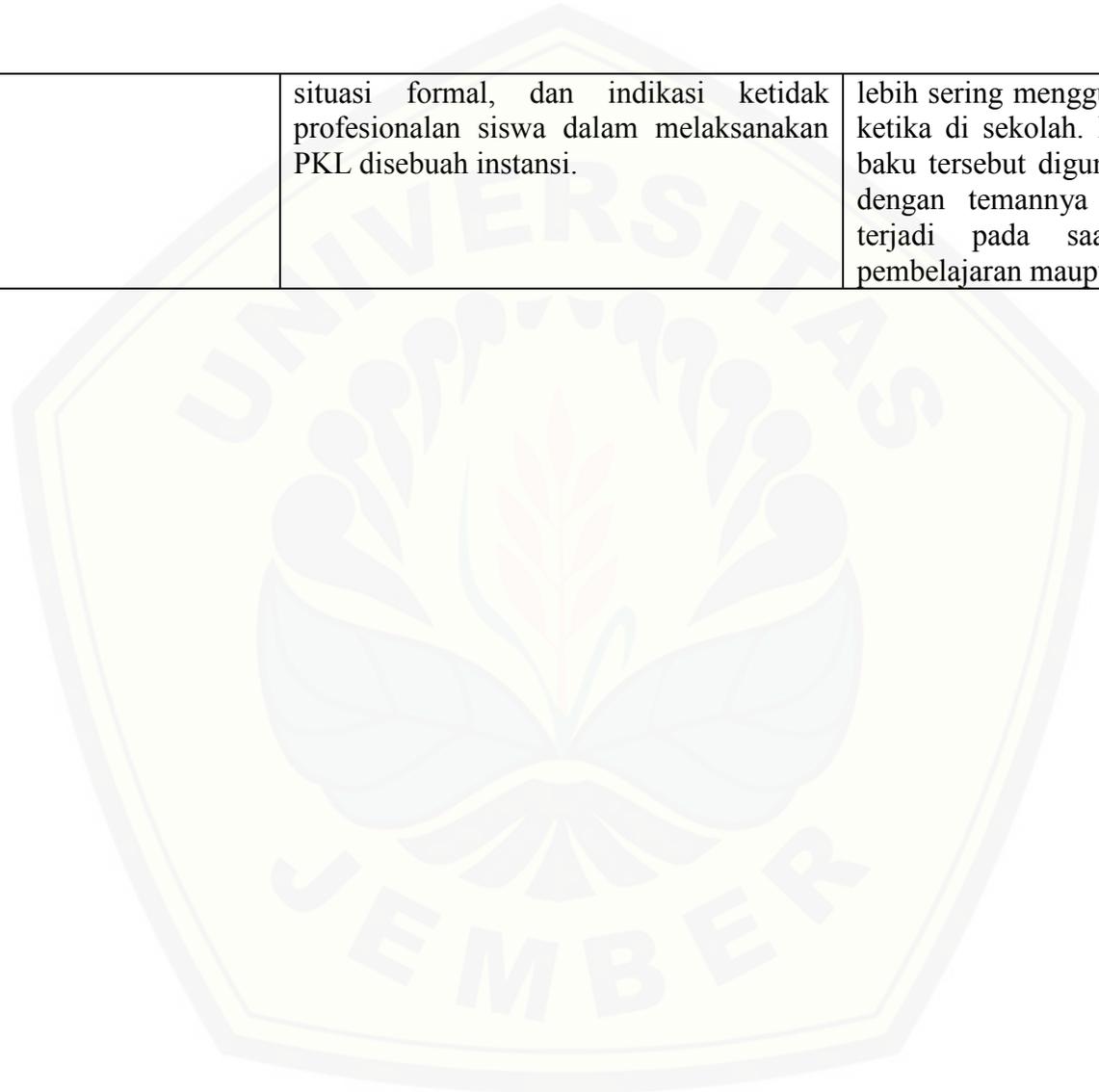
No	Faktor-faktor Interferensi	Data	Keterangan
1	Kontak bahasa siswa kelas XI BC merupakan dwibahasawan bahkan multibahasawan. Tapi kebanyakan memang dwibahasawan. Mereka biasanya menggunakan dua bahasa secara bergantian pada saat interaksi dengan temannya entah itu waktu pelajaran dan di luar pelajaran.	Penggunaan dua bahasa oleh siswa yang saling kontak dapat mengakibatkan interferensi bahasa.
2	Kebiasaan berbahasa	Saya berasal dari suku Madura. Ibu dan bapak saya asli orang Madura. Tetapi di lingkungan tempat tinggal saya, rata-rata orangnya kalau ngomong pakai bahasa Jawa. itu yang menyebabkan saya terbiasa menggunakan bahasa Jawa. Kadang dicampur dengan bahasa Indonesia	Kebiasaan berbahasa siswa pada faktor lingkungan menyebabkan interferensi bahasa.
		Kalau menurut saya, karena pembiasaan. Mungkin di rumahnya, mereka menggunakan bahasa ibu dalam berkomunikasi sehari-hari entah itu di lingkungan, dengan temannya, ataupun dalam keluarga tersebut. Pada saat berbicara dengan bapak ibu mereka, saudaranya, atau bahkan nenek, kakek, menggunakan bahasa ibu entah itu bahasa	Kebiasaan berbahasa siswa pada faktor intern atau bahasa ibu dalam berkomunikasi sehari-hari akan terbawa saat siswa di sekolah.

		Madura atau Jawa. Jadi itu terbawa saat dia di sekolah.	
3	Kurangnya pemahaman siswa pada materi afiksasi	Guru tidak mengajarkan tentang pembentukan kata pada materi kaidah kebahasaan sehingga siswa tidak mendapatkan materi tentang pembentukan kata atau imbuhan (afiksasi).	Hasil observasi menyatakan bahwa guru tidak mengajarkan pembentukan kata atau pengimbuhan kata di bab kaidah kebahasaan pada teks ceramah. Hal itu merupakan pemicu terjadinya interferensi bahasa oleh siswa.
4	Hilangnya kata bahasa Indonesia baku yang jarang digunakan salah satunya kata bahasa baku yang jarang digunakan siswa, sudah tidak pernah terpakai bahkan nyaris hilang. Siswa malah terbiasa menggunakan bahasa campuran untuk berkomunikasi.	Penggunaan bahasa Indonesia baku sangat penting untuk menunjang kosa kata ketika menulis karangan. Akan tetapi, penggunaan dua bahasa secara bergantian oleh siswa menyebabkan kata bahasa baku Indonesia yang jarang digunakan nyaris hilang terutama dalam situasi formal.

3) Dampak penggunaan interferensi bahasa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

No	Jenis Dampak	Data	Keterangan
1	Positif	Pelestarian bahasa daerah	Bahasa daerah merupakan bahasa khas yang dimiliki oleh setiap pengguna di daerah tersebut. Terjadinya interferensi, merupakan dampak positif bagi pengguna bahasa daerah Jember (Pandalungan) yaitu dua sampai tiga bahasa yang di campur dan digunakan saat berkomunikasi.
2	Negatif	Kosakata bahasa Indonesia tidak baku, kesulitan mengucapkan bahasa baku ketika	Dampak negatif yang timbul akibat adanya interferensi secara garis besar yaitu siswa

		situasi formal, dan indikasi ketidak profesionalan siswa dalam melaksanakan PKL disebuah instansi.	lebih sering menggunakan bahasa tidak baku ketika di sekolah. Penggunaan bahasa tidak baku tersebut digunakan untuk berinteraksi dengan temannya maupun guru. Hal itu terjadi pada saat di dalam kegiatan pembelajaran maupu diluar pembelajaran.
--	--	--	---



LAMPIRAN D. PEDOMAN WAWANCARA**DAFTAR PERTANYAN WAWANCARA GURU**

Responden : Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI BC SMK
Negeri 4 Jember

Nama :
Umur :
Waktu :
Tempat :
Tujuan : Mengetahui faktor penyebab terjadinya interferensi dan dampak penggunaan interferensi

1. Apakah latar belakang bahasa sehari-hari anda?
2. Bagaimanakah menurut bapak tentang penggunaan dua bahasa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimanakah menurut bapak tentang penerapan interferensi bahasa oleh siswa pada teks formal maupun non formal?
4. Apakah menurut bapak siswa boleh melakukan interferensi bahasa pada saat pembelajaran berlangsung?
5. Bagaimana jika guru yang melakukan interferensi pada saat pembelajaran berlangsung?
6. Menurut bapak, apakah siswa kesulitan untuk menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran berlangsung terutama saat menulis?
7. Apa penggunaan interferensi ini akan berdampak terhadap pembelajaran?
8. Adakah rencana bapak untuk menanggulangi masalah interferensi bahasa pada siswa saat pembelajaran agar tidak terjadi secara terus menerus?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

Responden : Siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember

Nama :

Waktu :

Tempat :

Tujuan : Mengetahui faktor penyebab terjadinya interferensi

1. Bahasa apakah yang anda gunakan sehari-hari?
2. Bahasa apakah yang anda gunakan saat berkomunikasi dengan teman di sekolah?
3. Bahasa apakah yang anda gunakan saat berkomunikasi dengan guru di sekolah?
4. Apakah anda kesulitan menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran berlangsung?
5. Apakah ada kesulitan ketika menulis teks ceramah berbahasa Indonesia?
6. Apakah yang menyebabkan anda memasukkan unsur bahasa jawa ke dalam bahasa Indonesia pada teks yceramah yang anda buat?

LAMPIRAN E. TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI BC SMK
Negeri 4 Jember
Nama : Septian Helmi Nugroho, S.Pd.
Umur : 29 tahun
Waktu : 19 September 2018, 10.22 wib
Tempat : Lab. Broadcasting
Tujuan : Mengetahui faktor penyebab terjadinya interferensi dan dampak penggunaan interferensi

Pewawancara : Assalamualaikum, selamat siang. Saya Yanuadita mahasiswi UNEJ yang sedang melakukan penelitian untuk bahan skripsi tentang penggunaan interferensi afiksasi pada teks ceramah yang ditulis oleh siswa kelas XI BC. Apakah bapak bersedia untuk diwawancarai?

Narasumber : Waalaikumsalam. Boleh, silahkan dik.

Pewawancara : Bapak sehari-sehari menggunakan bahasa apa ketika berkomunikasi?

Narasumber : Ya saya menggunakan bahasa campuran. Kadang Jawa kadang Indonesia.

Pewawancara : Lalu kalau di sekolah?

Narasumber : Ya tergantung dik. Kalau sama sesama guru gitu dalam keadaan santai menggunakan bahasa Jawa, karena mayoritas disini gurunya berbahasa Jawa ya. Kalau pas acara formal misal rapat gitu ya menggunakan bahasa Indonesia.

Pewawancara : kalau mengajar di kelas pak?

Narasumber : Oh kalau itu saya mewajibkan anak-anak selalu menggunakan bahasa Indonesia ketika pembelajaran, karna saya sendiri kan guru bahasa Indonesia, jadi saya harus memberi contoh dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Pewawancara : Jadi siswa diwajibkan untuk menggunakan bahasa Indonesia ya ketika sedang pelajaran? Lalu, menurut bapak apakah siswa berkemampuan dua bahasa?

Narasumber : Ya, semua siswa kelas XI BC berkemampuan dua bahasa alam artian yang satu bahasa Indonesia yang kedua itu bahasa ibu, entah itu madura ataupun Jawa. Tapi setau saya rata-rata mereka menggunakan bahasa Jawa.

Pewawancara : Lalu, apakah siswa pernah menggunakan bahasa ibu ketika proses pembelajaran berlangsung?

Narasumber : Jelas pernah ya. Saat mereka di dalam kelas sempat keceplosan gitu menggunakan bahasa ibu mereka.

Pewawancara : Bagaimanakah menurut bapak tentang penggunaan dua bahasa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung?

Narasumber : Kalau yang saya amati, mereka sering menggunakan dua bahasa saat berinteraksi dengan temannya. Tentu pada saat jam istirahat, kemudian ketika tidak ada guru, karna kalau ada guru di dalam kelas itu biasanya oleh saya sebagai guru di ingatkan agar menggunakan bahasa Indonesia. Tentang penggunaan dua bahasa pada saat kegiatan pembelajaran, itu sangat wajar menurut saya. Karna mungkin dari faktor kebiasaan mereka menggunakan bahasa campuran ketika bersama keluarga maupun temannya jadi terbawa sampai ke sekolah bahkan saat pembelajaran berlangsung.

Pewawancara : Oh jadi penyebab siswa menggunakan bahasa ketika pembelajaran itu karna faktor kebiasaan? Lalu bagaimana dengan penerapan interferensi pada teks yang ditulis siswa? Apakah itu juga merupakan akibat dari kebiasaan berkomunikasi?

Narasumber : Tentu. Apalagi yang dipakai adik untuk penelitian ini kan teks ceramah. Kita pasti tahu bahwa diluaran sana, orang berceramah menggunakan bahasa sehari-hari. Siswa ketika akan menulis teks ceramah, tentu melihat beberapa referensi. Entah itu video maupun

tulisan di google. Mereka juga pasti pernah melihat orang berceramah, cuma kan harus bisa bedakan ya ceramah dalam pembelajaran sama ceramah kiayi di luar sana. Kalau ceramah kiayi kan tidak mempedulikan tata bahasa yang digunakan, yang penting isinya tersampaikan ke pendengar. Kalau dalam pembelajaran wong harus diperhatikan kaidah kebahasaannya. Jadi tata bahasa juga harus diperhatikan.

Pewawancara : Berarti siswa tidak diperbolehkan melakukan interferensi pada saat pembelajaran berlangsung?

Narasumber : Seharusnya tidak boleh, apalagi dalam kegiatan menulis. Cuma ya karna tadi itu, karna kebiasaan dik, susah jadinya kalau terlalu dilarang.

Pewawancara : Lalu bagaimana kalau gurunya yang melakukan interferensi saat pembelajaran? Bukankah guru menjadi cerminan siswa?

Narasumber : Sama saja dik, jawabannya ya kan karena kebiasaan itulah. Namanya manusia pasti berbuat salah. Apalagi dalam berkomunikasi. Anak-anak itu susah memang dik kalau harus menggunakan bahasa Indonesia yang formal ketika berinteraksi dengan saya, tidak terkecuali saat pembelajaran. Jadinya ya terkadang saya juga ikut-ikutan (sambil tertawa).

Pewawancara : Apa yang sebenarnya membuat siswa ini kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang formal ketika pembelajaran berlangsung, terutama pada saat menulis?

Narasumber : Gini lo dik, dalam satu minggu, siswa berada di sekolah hanya 5 hari, dan dalam sehari 24 jam, siswa berada di sekolah kurang lebih 8 jam. 8 jam itupun dipotong istirahat dua kali yang total istirahatnya itu 50 menit. Ini artinya, siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya, keluarganya, bahkan tetangganya daripada dengan gurunya. Jawabannya tetap dik, karena kebiasaan berkomunikasi mereka, terbawa pada saat menulis teks. Kesulitan utamanya terletak disitu.

Pewawancara : Apakah hanya faktor kebiasaan saja pak?

Narasumber : Apa ya? Saya rasa faktor lingkungan juga berpengaruh. Ada nih, siswa namanya candra. Dia tetangga saya, dia itu orang tuanya pendatang. Asalnya dari situbondo. Selepas menikah, mereka menempati rumah yang jaraknya 4 petak dari rumah saya. Candra dilahirkan dari dua darah madura. Bahasa ibunya jelas madura. Tetapi dilingkungan saya itu Jawa semua, candra pun menguasai bahasa Jawa. Sama saja sih, intinya tetap dari kebiasaan. Tetapi kebiasaan ini timbul bukan karena faktor bahasa ibu, melainkan dari faktor lingkungan. sampai sekarang pun Candra sering melakukan interferensi bahasa Jawa. Contohnya ya, memakai kata ketiduran, ketinggian, kependekan, dan lain sebagainya.

Pewawancara : Jadi faktor kebiasaan itu di dalamnya terdapat faktor bahasa ibu dan faktor lingkungan. begitu pak?

Narasumber : Iya dik, tepat sekali.

Pewawancara : Selain bahasa ibu dan faktor kebiasaan, adakah faktor lain yang lebih khusus pada pembelajaran yang menyebabkan terjadinya interferensi afiksasi menurut bapak?"

Narasumber : Faktor penyebab interferensi yang terjadi pada belajar-mengajar, salah satunya kata bahasa baku yang jarang digunakan siswa, sudah tidak pernah terpakai bahkan nyaris hilang. Siswa malah terbiasa menggunakan bahasa campuran untuk berkomunikasi. Metode yang saya gunakan untuk menaggulangi interferensi yaitu dengan menerapkan peraturan pada kontrak belajar untuk tidak menggunakan bahasa daerah ketika KBM berlangsung. Hal tersebut sudah saya terapkan di awal semester satu kemarin dan sudah berjalan 2 tahun".

Pewawancara : Baik pak, apakah penggunaan interferensi ini akan berdampak pada pembelajaran di sekolah?

Narasumber : Jelas sekali akan berdampak. Interferensi bahasa ini kan sesuatu yang seharusnya tidak terjadi dalam pembelajaran, terutama bahasa

Indonesia. Dampak yang kelihatan memang negatif. Misalnya, siswa jadi sulit untuk berbicara dengan menggunakan bahasa baku ketika dalam situasi formal. yang sering terjadi justru pada saat kegiatan PKL. Siswa kelas XI BC prakteknya dalam dunia jurnalis tentu. Saat mereka menjadi presenter atau membacakan berita di depan televisi maupun radio, kadang interferensi itu terjadi. Kalau caranya santai itu mungkin tidak jadi masalah. Kalau acara resmi seperti membacakan berita masa kini pokoknya diluar gosipin artis begitu ya, itu jelas jadi masalah, kesannya jadi tidak profesional gitu dik. Kadang saya suruh mereka nyetel liputan 6 atau mata najwa itu biar mereka belajar.

Pewawancara : Adakah rencana bapak untuk menanggulangi masalah interferensi bahasa pada siswa saat pembelajaran agar tidak terjadi secara terus menerus?

Narasumber : Kalau saya sebagai guru, saya harus pastikan bahwa siswa wajib menggunakan bahasa Indonesia baku ketika pembelajaran berlangsung. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, bahwa ada kontrak belajar yang mengharuskan siswa menggunakan bahasa Indonesia baku ketika kegiatan pembelajaran. Saya akan terus menegur jika terjadi interferensi bahasa pada saat pembelajaran.

Pewawancara : Terimakasih bapak atas waktunya. Semoga informasi dari bapak dapat membantu saya mendapatkan data. Wassalamualaikum

Narasumber : Amin, sukses buat skripsinya dik, waalaikumsalam.

Responden : Siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember
Nama : Chandra
Waktu : 18 September 2018
Tempat : Ruang kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember
Tujuan : Mengetahui faktor penyebab terjadinya interferensi

Pewawancara : Dek, bu Dita mau tanya, kamu bahasa sehari-harinya apa?

Narasumber : Jawa bu, kadang bahasa Indonesia. Campuran dah bu.

Pewawancara : Kalau di sekolah, pas ngomong-ngomongan sama guru gitu pakai bahasa apa?

Narasumber : Campuran juga bu kalau pas keceplosan ya bahasa Jawa. Tapi lebih sering bahasa Indonesia.

Pewawancara : Masak sama guru ngomongnya campuran, kan gak sopan? Kalau pas pelajaran gitu juga campurannya?

Narasumber : Soalnya kebiasaan bu. Saya bahasanya pancenn gini gak bisa dirubah. Kalau pas pelajaran ngomong bahasa Jawa gitu kadang di marain sama pak Sep. Tapi kalau wes sama anak-anak gitu susah bu mau ngomong bahasa Indonesia.

Pewawancara : Susahnya dimananya dek? Kamu kan orang Indonesia, harusnya gak susah kalau harus ngomong pakai bahasa Indonesia. Apalagi kan dalam pembelajaran mata pelajarannya bahasa Indonesia.

Narasumber : Wong wes kebiasaan bu. Bisa bu, tapi kadang suka keceplosan gitu wes.

Pewawancara : Ini lo dek, teks ceramahmu banyak yang salah dalam pemakaian bentuk katanya. Ini kenapa kamu kok bisa pakai ngirim? Ini kan nggak baku bahasanya. Kalau dilihat dari kalimatnya kan harusnya mengirim?

Narasumber : Iya tah bu? Saya juga gak tau bu. Dipikiran saya adanya kata ngirim yaudah ditulis ngirim aja.

Pewawancara : jadi kamu nggak tau kalau ini bentuk katanya nggak baku?

Narasumber : nggak tau bu. Saya nulisnya apa yang ada dipikiran saya dah bu. Itu kan sama pak Sep di suruh ngarang.

Pewawancara : Oh ya sudah, makasih ya dek.

Responden : Siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember

Nama : Ananta

Waktu : 18 September 2018

Tempat : Ruang kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember

Tujuan : Mengetahui faktor penyebab terjadinya interferensi

Pewawancara : Dek, bu Dita mau tanya, kamu bahasa sehari-harinya apa?

Narasumber : Kadang bahasa Jawa, kadang Madura.

Pewawancara : Kalau di sekolah, pas ngomong-ngomongan sama guru gitu pakai bahasa apa?

Narasumber : Bahasa Indonesia. Tapi kadang suka gak sopan gitu Jawa nya keluar.

Pewawancara : Kalau pas pelajaran gitu juga gak sopan ngomongnya?

Narasumber : Kalau pelajaran kan diwajibkan pakai bahasa Indonesia bu. Wes ada peraturannya itu dari pak Sep.

Pewawancara : Berarti kamu kalau pelajarannya pak Sep ngomongnya pakai bahasa Indonesia terus? Meskipun sama temennya bahasa Indonesiaan juga?

Narasumber : Ya kalau sama pak Sep saya bisa bu pakai bahasa Indonesia. Kalo sama temen-temen gak bisa bu. Kebiasaan Jawa soalnya.

Pewawancara : Ini lo dek, teks ceramahmu ada yang salah dalam pemakaian bentuk katanya. Ini kenapa kamu kok bisa pakai kepakai? Ini kan nggak baku bahasanya. Kalau dilihat dari kalimatnya kan harusnya terpakai bentuk kata bakunya?

Narasumber : Duh bu, nggak tau saya bu. Nggak diajarin bentuk kata baku endaknya soalnya. Pokok bahasanya harus sopan dan jelas gitu kata pak Sep.

Pewawancara : Oh berarti pak Sep nggak ngajarin pembentukan kata?

Narasumber : Nggak bu. Disuruh ngikutin buku aja. Pakai kata ganti, gitu-gitu wes.

Pewawancara : Oh ya sudah, makasih ya dek.

Responden : Siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember
Nama : Lailatul
Waktu : 18 September 2018
Tempat : Ruang kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember
Tujuan : Mengetahui faktor penyebab terjadinya interferensi

Pewawancara : Dek, bu Dita mau tanya, kamu bahasa sehari-harinya apa?

Narasumber : Madura bu kalau di rumah.

Pewawancara : Kalau di sekolah, bicara sama guru gitu pakai bahasa apa?

Narasumber : Campuran bu kadang Jawa, kadang Madura, kadang Indonesia.

Pewawancara : Masak sama guru ngomongnya campuran, kan gak sopan? Kalau pas pelajaran gitu juga campuran?

Narasumber : Ya yak apa ya bu. Gak sopan aslinya, tapi wes biasa ngomongnya pur campur gini bu.

Pewawancara : Gak di marahin tah sama pak sep kalau pas pelajaran bahasanya campuran gitu?

Narasumber : Ya aslinya di tegor bu. Kadang gitu mulutnya saya sama anak-anak keceplosan ngomong bahasa Madura, bahasa Jawa.

Pewawancara : Ini kan sekolah Lel, apalagi kalau waktu pelajaran bahasa Indonesia, harusnya kamu bicaranya kalau sama guru ya harus bahasa Indonesia. Jangan ngomong bahasa lain.

Narasumber : Iya bu. Nanti kapan-kapan dicoba pakai bahasa Indonesia kalau ngomong sama pak Sep.

Pewawancara : Ya sudah, makasih ya dek.

Narasumber : Sama-sama bu.

Responden : Siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember
Nama : Dito
Waktu : 18 September 2018
Tempat : Ruang kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember
Tujuan : Mengetahui faktor penyebab terjadinya interferensi

Pewawancara : Dek, bu Dita mau tanya, kamu bahasa sehari-harinya apa?

Narasumber : Campur bu.

Pewawancara : Kalau di rumah pakai bahasa apa?

Narasumber : Bahasa Madura bu. Semua lingkungan rumah saya kalau ngomong pakai bahasa Madura soalnya.

Pewawancara : Kalau di sekolah, pas ngomong-ngomongan sama guru gitu pakai bahasa apa?

Narasumber : Campuran bu.

Pewawancara : Masak sama guru ngomongnya campuran, kan gak sopan? Kalau pas pelajaran gitu juga campurannya?

Narasumber : Wes biasa kok bu. Gak papa meski ngomong bahasa Madura.

Pewawancara : Serius gak papa? Yakin? Bukannya pak Sep suka negur kalau siswanya pakai bahasa daerah pas pelajaran?

Narasumber : Jek mek ngomong bu. Mau bahasa apa yang penting ngerti sama yang di sampaikan. Gitu aja simpel kalau saya bu.

Pewawancara : Berarti kamu hanya satu-satunya siswa kelas XI BC yang gak pernah di marahin pak Sep kalau pakai bahasa daerah pas pelajarannya pak Sep?

Narasumber : Bukan di marain bu, Cuma di kasik tau tok kalau harus Indonesiaan pas pelajarannya pak Sep. Saya iya iya tok wes bu. Tapi ya gitu tetep pakek bahasa Madura. Kadang di campur bahasanya. Namanya wes dari lahir kayak gini bahasanya.

Pewawancara : Jangan ngarang, kamu lahir gak bisa ngomong.

Narasumber : Ya maksudnya wes dari keturunannya bahasanya kayak gini.

Responden : Siswa kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember

Nama : Anggun

Waktu : 18 September 2018

Tempat : Ruang kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember

Tujuan : Mengetahui faktor penyebab terjadinya interferensi

Pewawancara : Dek, bu Dita mau tanya, kamu bahasa sehari-harinya apa?

Narasumber : Jawa bu, kadang bahasa Indonesia. Campuran dah bu.

Pewawancara : Kalau di sekolah, pas ngomong-ngomongan sama guru gitu pakai bahasa apa?

Narasumber : Ya bahasa Indonesia.

Pewawancara : yakin, nggak ada bahasa Jawanya sama sekali?

Narasumber : Yakin bu. Saya kalau di rumah itu ngomongnya pakai bahasa Indonesia. Jadi wes kebiasaan sampek di sekolah. Orang rumah juga ngomongnya pakai bahasa Indonesia. Cuma kalau sama tetangga gitu pakai bahasa Jawa. Sama temen juga kadang dibawa ngomong bahasa Jawa.

Pewawancara : Yauda dek, makasih ya.

Narasumber : Oke bu.

C. LAMPIRAN TEKS SISWA

Nama: Anggun Fitaloka,
kelas: XI PSRT

Assalamu'alaikum wr.wb.

Allhamdulillah rabbil 'alamini wassholatu wassalaamu'ala syafii anbiya'i wai
mursalinin sayyidina wamaulanaina muhammadin wa'ala'alihi ajma'in, amma
ba'du.

Pada kesempatan kali ini, saya akan menyampaikan kulum tentang sabar.
Ketahuilah bahwa di dunia ini ada sesuatu yang pasti akan singgah
dalam hidup kita. yaitu ujian. Sekuat apapun usaha kita untuk menghinda-
rinya pasti tidak akan bisa. seperti apapun kita meraiat dan menge-
lakan ujian tetap akan singgah kepada kita.

Maka, agar ujian itu berubah pahala dan mengangkat derajat kita, jalan
satu-satunya adalah dengan bersabar. dengan begitu, ujian itu justru
bisa kita manfaatkan sebagai anugerah. karena dengan ujian yang telah kita
Sabari itu menjadi sebab kebahagiaan kita di dunia dan akhirat.

Demikianlah ceramah yang dapat saya sampaikan. akhir kata,
wassalamu'alaikum wr.wb.

Nama: Akma Tri Wulandari
Kls : XI PSPT

kesabaran tentang menuntut ilmu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan banyak nikmat dan karunianya kepada kita

Bapak Ibu dan saudara-saudara sekalian.

Disini saya akan menyampaikan sedikit mengenai menuntut ilmu

Contoh kecilnya, ketika kecil hingga sekarang kita disekolahkan agar kita bisa membaca, menulis, berhitung, menganalisa dan lain sebagainya

Dengan kita memiliki ilmu maka wawasan kita akan semakin beragam. Menanamkan ilmu agama juga sangat penting. karena dari ilmu agama kita bisa mengetahui sejarah Islam, aqidah, akhlak dan bagaimana seharusnya kita berhubungan dengan Allah dan sesama makhluk

Jika kita hanya berdiam diri tanpa ada niatan untuk mencari ilmu maka kita akan terlihat buta dari segalanya

Sekian sedikit penjelasan dari saya, semoga apa yang saya sampaikan ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya

wassalamualaikum. Wr. Wb

Nama : ALFIATUL KHOIRIYAH
Kelas : XI PSPT

Assalamualaikum Wr. Wb

-Pada kesempatan kali ini, saya akan menjelaskan sedikit mengenai sifat "sabar". Pada dasarnya sabar artinya menahan. Sabar bisa saja diartikan ketika kita berpuasa menahan nafsu untuk ini dan itu. Selain itu, sabar juga bisa diartikan ketika kita harus bersabar menghadapi perilaku buruk seseorang kepada kita, sehingga kita harus sabar dari kesetiman.

Perlu diingat, bahwa tidak semua orang bisa mendapat hikmatan dari rasa sabar yang telah dilakukan. Pada dasarnya menjadi orang sabar tidak semudah yang dipikirkan, karena sabar termasuk ujian, sabar sangatlah sulit. Semoga yang saya sampaikan bermanfaat. Kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Nama: Amaliah Santika
Kelas: XI PSPT

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kita kepada Allah SWT, atas segala pemberian nikmat yang tidak bisa kita hitung ini. Sehingga pada kesempatan ini kita bisa berkumpul bersama atas umur panjang dan kesehatan.

Hadirin yang dimuliakan Allah, Perkenankanlah pada kesempatan ini saya akan menyampaikan sedikit ceramah agama tentang Sabar.

Sering kita mendengar kata sabar dalam kehidupan sehari-hari, namun tak sedikit orang bisa mendefinisikan arti sabar itu sendiri. Kata sabar sebenarnya berasal dari bahasa arab yaitu س, ب, ر yang artinya menahan. yaitu dari makna menahan. Itu sendiri kita harus bisa menahan emosi, menahan amarah.

Hadirin rohimakumillah

Manfaat dari sabar sangat banyak sekali, diantaranya adalah menenangkan jiwa dan pikiran kita, karena dengan sifat sabar kita akan selalu berpikiran positif dan khusudhon kepada Allah, dan manfaat atau hikmah yang lainnya adalah menciptakan kedamaian.

Demikian ceramah kali ini, kurang lebihnya atau ada salah kata mohon dimaafkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Assalamualaikum wr.wb Ananta Piandy Putra
XIBC

Marilah kita ucapkan syukur alhamdulillah kpd ALLAH SWT karena siang ~~hari~~ ini kita dapat berkumpul disini dgn keadaan sehat jasmani dan rohani.

Pada kesempatan kali ini saya akan memberikan penjelasan tentang Sabarlah menjadi orang tua.

Bapak dan ibu sekalian

Perlu kalian ketahui bahwa menjadi org yg Sabar sangat banyak sekali cobanya diterima. Apalagi sebagai ortu yg mempunyai anak nakal itu harus ekstra Sabarnya. Uang SPP kepakai utk jajan, orang tua harus Sabar. anak mengambil uang diluar rumah, orang tua harus Sabar. anak sebutan nonton televisi, orang tua harus Sabar. Anak mainan motor racing, orang tua harus Sabar. Karena memang jadi orang tua yg anaknya ~~mengaji~~ menjelang remaja atau sudah remaja menjelang dewasa itu masih labil - jadi bpk atau ibu sekalian harus banyak \geq bersabar ya.

Demikian yg dpf saya sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum wr.wb -

Nama : Annisa Regina Indra P.

Kelas : XI PSPT

Assalamualaikum Wb. Wr.

Segala puji kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmatnya yang telah diberikan kepada kita semua sehingga kita dapat bertumpul disini. Bersama-sama dalam keadaan sehat walafiat.

Pada kesempatan ini saya akan menjelaskan tentang kesabaran sabar menurut istilah adalah menahan diri dari cobaan yang menimpa dan menyikapinya dengan sabar dan tabah. Sabar menurut istilah menahan diri dari kesueahan dan menyikapinya dengan sesuai syariat dan akal, dan juga menjaga lisan dari celasan dan menahan semua dari perbuatan dosa.

Sabar sendiri ketika kita bisa tabah dan bisa terjaga dari hal-hal kemaksiatan, dan dengan kita Sabar kita bisa tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan. Manusia senantiasa diarahkan untuk selalu bersabar dalam kehidupannya, yang ajarannya banyak sekali di singgung dalam hadis dan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah : 153 yang artinya " Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bersabar. " dalam ayat tersebut Allah beserta menjelatkan kepada orang-orang beriman bahwa Allah akan selalu beserta mereka yang menjadikan sabar dan shalat sebagai pedoman maka Allah menjanjikan kedudukan yang tinggi di surga.

Wassalamualaikum wr. wb.

Assalamualaikum wa.wb

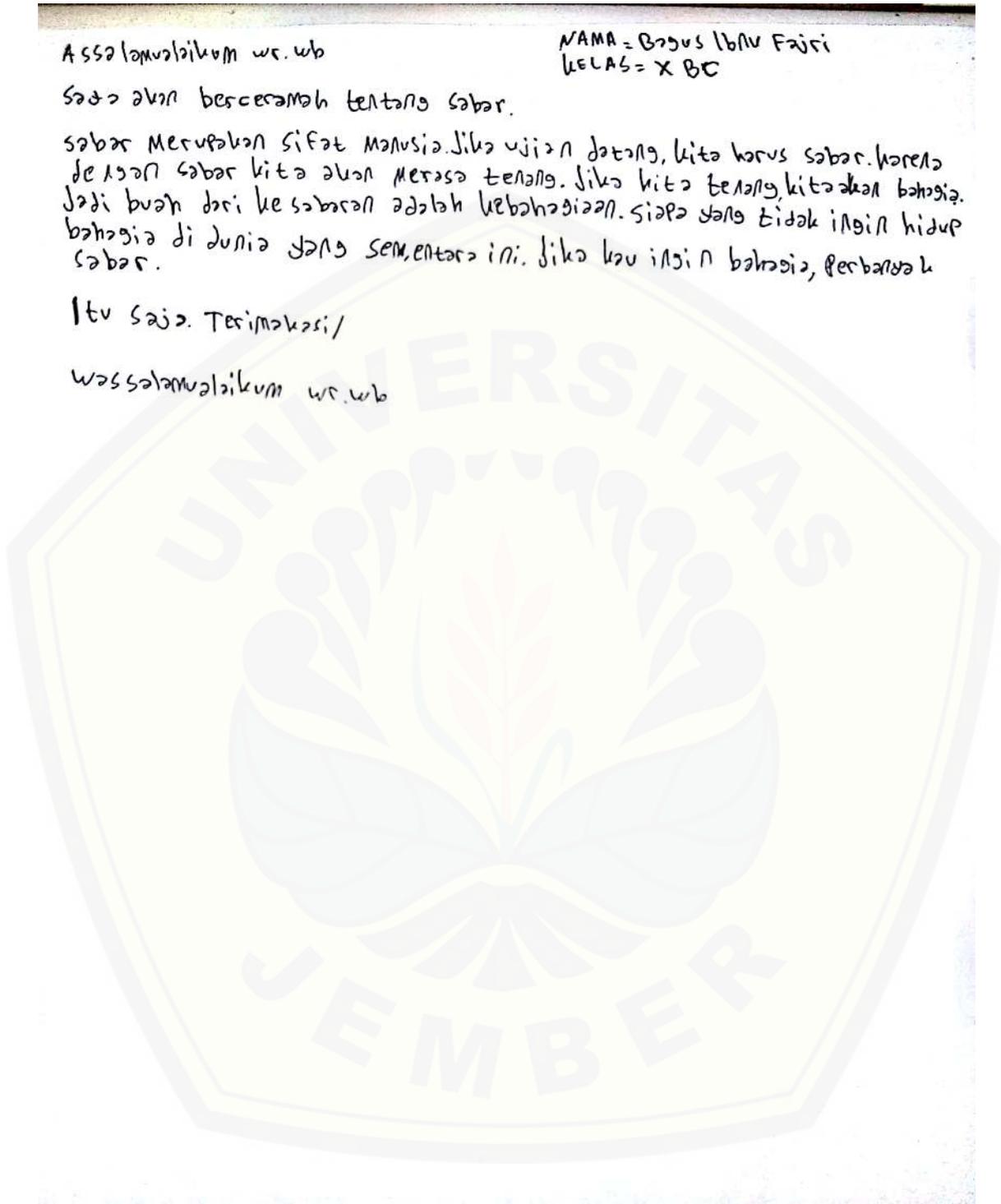
MAMA = Bagus Ibnu Fajri
KELAS = X BC

Saya akan berceramah tentang sabar.

sabar merupakan sifat manusia. Jika ujian datang, kita harus sabar. Karena dengan sabar kita akan merasa tenang. Jika kita tenang, kita akan bahagia. Jadi buah dari kesabaran adalah kebahagiaan. Siapa yang tidak ingin hidup bahagia di dunia yang sementara ini. Jika kau ingin bahagia, perbanyak sabar.

Itu saja. Terima kasih/

wassalamualaikum wa.wb



Nama : Linda Alf D

Kelas : XI BC

Bismillahirrahmanirrahim, assalamu'alaikum wr. wb.

Pada kesempatan ini saya akan memberikan pencerahan untuk kita semua supaya nantinya menjadi makhluk Allah yg pengabar

Bash, hadimra & hadirat

Pertama-tama, marilah kita panyalun puja & puji syukur kita kehadirat Allah Subha nahu wata'ala yg telah melimpahkan rahmatnya kpd kita semua sehingga dapat berkumpul bersama sang ini. yg kedua, shalawat serta salam serantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi muhammad shallallahu 'alaili wasalam. yg mana beliau telah membawa peralihan kegelapan menjadi terang benderang.

hadimra & hadirat

manusia yg sabar adalah manusia yg mulia hatinya. saya akan bercerita sedikit sekalian mencaititawikan tentang kesabaran. Teman saya kemarin seni petir ngirim baju yg sudah saya posan dari seminggu lalu. sampai di rumah setelah saya terima & dibuka ternyata tidak sesuai dg gambar yg terlampang. Saat itu juga saya bingung telepon teman saya. Awalnya saya berniat untuk marah karena baju itu sudah tidak sesuai gambar, kebesaran pada. Setelah dra angkat teleponnya, saya minta pertanggung jawaban dg baik-baik & alhamdulillah dra akan mengganti dengan yg lain warna persantian awal tidak bisa kembali uang jika tidak cocok.

Hadirin 2. Hadirat

itu pengalaman saya berbelanja online. Memang tidak semua barang online itu tidak sesuai dg yg diharapkan. Saya beruntung masih dapat tukar barang. Itulah hadrah elati sebuah kesabaran. yg awalnya berniat ingin marah-marah tetapi tidak jadi malah bicara baik-baik & minta pertanggung jawaban akhirnya dapat jantingga. diri pada tidak dapat ganti sama sekali malah rugi saya

Hadimra sehatkan. Perakhirallah kiranya yang dapat saya sampaikan. Wassalamu'alaikum wr. wb.

Nama: Donor Hidayatulloh
Ks : XI PSPT

Kesabaran

Assalamualaikum Wr. Wb

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kita ~~kehadiran~~ kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya kepada kita semua

Dalam pandangan Islam, sabar sendiri terbagi menjadi beberapa bagian :

Yang Pertama adalah sabar dalam menjalankan semua perintah Allah sebab Allah telah menjanjikan surga untuk hamba - hambanya yang telah bersabar dan Istiqomah dalam menjalankan semua perintah Allah

Yang kedua adalah sabar dalam menjauhi semua larangan Allah agar kita selalu senantiasa menahan diri untuk tidak berbuat segala sesuatu yang telah diharamkan Allah

Yang ketiga sabar terhadap segala keputusan dan ketentuan Allah kita wajib bersabar atas segala sesuatu yang telah menjadi ketetapan Allah. Entah itu baik atau buruk.

Jama: DheLaMaUldiaWahdah
celas: Xi Broadcasting

Assalamualaikum Wr.Wb.

Disini saya akan berceramah yang bertema "KESABARAN". Kesabaran berasal dari kata dasar Sabar. Sabar berasal dari bahasa Arab "Sabaro Yasburo Yang Artinya menahan.

Manusia diwajibkan untuk melakukan hal yang satu ini yakni bersabar. Contoh dari Bersabar atau menahan yakni, jika kita berpuasa kita menahan makan & minum, selain makan dan minum kita juga harus menahan haus Nafsu yang sering dialami oleh manusia yakni beramksiat. Kita harus Sabar harus bisa menahan amarah. Pahala terbesar dari sejawanya yaitu bersabar. sekian ceramah dari saya, apabila ada salah kata saya mohon maaf.
Wassalamualaikum wr.wb.

Nama : DITO SANDIKA P
Ulas : RI PSPT

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas
segala nikmatnya yang telah diberikan kepada kita semua.

Kesabaran atau Sabar berasal dari kata "Saharo yaBhiro" yang artinya menahan. Menurut istilah, sabar adalah menahan diri dari kesesakan dan akal, menahan lisan dari celaan dan menahan anggota badan dari dosa. Sabar adalah pilar kebahagiaan seorang muslim dengan kesabaran seseorang akan adanya dari kemaksiatan, konsisten menjalankan ibadah, dan tetap dalam menghadapi berbagai macam cobaan.

Selain penjelasan tentang kesabaran maka-mudahan bermanfaat.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Nama : Dwi Ariyanti

Kelas : KI PSP.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah rabbi alamin walbihi nasta'in wala umuridunya waddin Wassalatu
Wassalamu ala asrofil anbiya'i wal mursalin wala alihii waschibihii ajma'in ama ba'du.

Segala puji kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmatnya yg telah diberikan
kepada kita semua. Nikmat sehat, taufik hidayah inayah dan yang paling besar
adalah nikmat iman dan islam.

Pada kesempatan kali ini saya akan menjelaskan sedikit tentang "Kesabaran".
Sabar adalah menahan diri dari kesukatan dan menangkapiya sesuai syariah dan
akal, menjaga lisan dari celan, dan menahan anggota badan dari perbuatan dosa.
Sabar merupakan ajaran yang banyak sekali disinggung dalam Al-qur'an maupun
hadist, sehingga manusia senantiasa diajarkan untuk selalu bersabar dalam
menjalani kehidupannya. Kesabaran yang sebenarnya adalah kemampuan dalam
mengendalikan sikap dan menahan emosi, sehingga bisa dengan luhur dan rela
hati menerima kondisi yang sedang dihadapinya demi mendapat balasan yang
baik diakhirat nanti.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Nama: Ferdinan Setta A.
Kelas: XI IPS

Assalamu'alaikum wr,wb

Pada Syukur kita ketahui bahwa Allah Atas nikmatnya yang tidak bisa di hitung ini, sehingga pada kesempatan ini, kita masih diberikan umur panjang dan kesehatan

Hadirin ya saya hormati pada kesempatan ini, saya akan menyampaikan sedikit pendapat tentang Kesabaran.

Serupa kita mendengar kata sabar dalam kehidupan sehari-hari, namun tak sedikit orang yang mendefinisikan arti sabar itu sendiri, kata sabar sebenarnya berasal dari bahasa arab yaitu س, ب, ر yang artinya menahan. Secara umum bisa diartikan sebagai menahan diri dari sifat emosi

pernahkah kita marah? Pernahkah kita marah? nah itu merupakan salah satu contoh dari sifat yang kurang sabar.

Hadirin ya saya hormati

manfaat dari kata sabar sangat banyak sekali, diantaranya adalah menenangkan jiwa dan pikiran kita, karena dengan sifat sabar kita akan selalu berpikiran positif semua ini karena Allah yang mengatur dan kita sebagai hamba harus menaungi dan taat.

Semoga kita semua bisa menerapkan sifat sabar dalam kehidupan sehari-hari dan semoga kesabaran kita menjadi hidup kita dan damai dan produktif berkat dari Allah SWT

Wassalamu'alaikum wr,wb.

NAMA : Galang Radna Ritro

KELAS : XI pspt

Assalamualaikum Wr. Wb

Pertama tama marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas nikmat dan izinya kita dapat berkumpul disini, Saya mengucapkan terimakasih kepada teman teman karena telah menghadiri acara pidato tentang kesabaran.

Kesabaran adalah hal yang penting bagi kehidupan kita, kesabaran termasuk hal yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. begitu pula dengan ALLAH, ALLAH sangat menyukai umat-umatnya yang bersikap sabar, mulai sejak kecil kita harus belajar bersikap sabar agar kita terbiasa sampai tua nanti. Jika kita bersikap sabar, pasti kita banyak disukai dan dihormati oleh orang tua, teman guru, dan orang lain

Teman teman yang saya cintai, bersikap sabar banyak memiliki manfaat. manfaat itu bisa kita bagi atau menceritakannya kepada orang tua, teman, adik, kakak ataupun orang lain, manfaat dari sikap kesabaran yaitu dapat membuahkan hasil yang sangat baik diantaranya dapat menambah pahala, dapat menjadi panutan orang lain dan dapat disayangi oleh orang lain, banyak orang yang mendapatkan cobaan dari ALLAH SWT, akan tetapi mereka tetap harus selalu sabar dan bersabar dan berusaha, karena itulah pasti mereka akan mendapatkan jalan keluar yang baik

teman teman kesabaran adalah hal yang paling dimulakan oleh semua orang. maka dari itu kita harus banyak berlatih sabar. Semoga dengan kita bersikap sabar, kita akan menjadi contoh yang baik bagi orang lain, terimakasih kepada seluruh teman-teman yang telah mengikuti acara saya dari awal sampai akhir acara
Saya akhiri Selamat pagi ☺
Wassalamualaikum Wr. Wb

Assalamualaikum wr. wb.

Yth. Bapak/ibu guru SMKN 4 Jember. Serta kawan-kawanku semua yang aku sayangi

Saya akan berceramah tentang Sabar dalam menghadapi guru yang galak. Mengapa guru bisa galak? Karena sebenarnya guru galak itu tidak ada. Guru dalam artian orang tua kita ketika di sekolah tugasnya mendidik, membimbing, menjeruji. Kita semua cagar kita menjadi pribadi yang luar biasa

Para hadirin sekalian, Segalat-galaknya guru kita tetap harus menghormatinya. Kita harus bisa sabar menjadi guru yang galak. Karena pihak sekolahan tidak akan bertanggung jawab jika kita tidak berhasil karena kita tidak bisa sabar menghadapi guru galak. Ketika pelajaran kita tiduran di bawah bangku, guru menghampiri dan menasih, kita harus menghadapinya dengan Sabar. Karena memang kita yang salah

Hadirin sekalian, menjadi pribadi yang Sabar itu tidak mudah. Apalagi dalam menghadapi guru galak. Sebenarnya guru galak biasanya itu adalah masalah, banyak pikiran. Pernah melihat guru yang sudah perah baya kerpeotan turun tangga sambil pegang barang? Kita harus Reka, Bantuin bawa barang. Jika merasa enak hati, bila kondisi dan pejajagi tangannya, turun sampai bawah. meskipun guru galak, kita tetap harus saling menolong. Karena guru, kita bisa mengetahui apa-apa yang sebelumnya tidak diketahui.

itu saja, wassalamualaikum wr. wb.

NAMA: HADI BURROHIM
KELAS: XI PSPT

Nama : Ika Nofiyanti L

Kelas : XI PSPT.

Assalamualaikum wr.wb

Bismillahirrahmanirrahim. Para hadirin yang berbahagia. Pada hari ~~yang~~ ⁱⁿⁱ saya akan menyampaikan sebuah tausiah ~~atau sebuah~~ yang bertema tesabaran. Sebenarnya ya... kalo sama allah swt. itu dikasih cobaan itu bukan karena allah swt benci sama kita. ~~Ho hanya~~ ~~sebab~~ tapi allah ingin tahu gimana kekuatan iman kita. apakah ~~dia~~ jika ^{di} diberi ujian, kita akan bersabar dan tawakal kepada allah atau malah ~~sebab~~ ^{sebab} sebaliknya, lebih sering marah dan mengeluh. Allah juga gak akan ngasih sebuah ujian /cobaan diatas kemampuan kita (tidak bisa kita lewati). ~~hanya~~ waktu, kesabaran, tawakal dan usaha yang bisa membantu kita menghadapi cobaan. Tapi inget juga jangan lupa berdoa sama allah kita minta agar cobaan yang kita hadapi dapat terselesaikan. ✍

Allah swt perfirman dalam QS. al-baqarah : 153 yang artinya "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya allah beserta orang-orang yang bersabar". Dalam ayat tersebut allah menjelaskan kepada orang-orang beriman. bahwa allah akan selalu beserta mereka yang menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong dan allah juga menjanjikan kedudukan yang tinggi di surga.

Semoga pulang dari tempat ini kita bisa menjadi orang yang lebih sabar lagi. kalau dapat cobaan. inget! harus sabar jangan marah dan mengeluh terus.

Sekian dari saya

Wassalamualaikum wr.wb

Nama : Ila rahayu kurnia Sari
KIS : XI PSPT

Assalamualaikum wr. wb

Pada kesempatan kali ini saya Ila rahayu k.s akan memberikan pemahan ~~menurut~~ Sabar menurut saya. Dalam Islam, Sabar merupakan salah satu pilar kebahagiaan setiap yang dimiliki setiap umat. Ketika seorang sanggup untuk bersabar di situlah kebaikan yang akan dicatat, orang yang mampu bersabar terhadap apa yang di alami niscaja akan terjaga dari segala kemaksiatan atau tipu daya dunia.

Pada dasarnya sabar bukan hanya menahan dari amarah, dari sifat seorang yang otoriter tetapi Sabar adalah bagaimana cara kita dapat menahan diri dari segala bentuk yang dapat menjauhkan kita dari iman. Di dalam Al-Quran Sabar berulang kali di sebutkan dan di berbagai hadist, Allah SWT menghendaki kita sebagai hambanya untuk berperilaku Sabar dalam ~~menghendaki~~ menerima ketetapan Allah. karena 50.000 tahun sebelum Allah SWT menciptakan langit dan bumi Allah SWT telah menulis takdir setiap hamba-Nya terlebih dahulu.

Dalam kehidupan Pasti akan ada ujian yang singgah dalam hidup kita, Seperti apapun atau dengan cara apapun kita menolak dan mengeluh ujian itu akan tetap datang kepada kita. Maka, Jalan satu-satunya agar ujian itu menjadi pahala dan dapat mengangkat derajat kita adalah dengan bersabar. Sebab Allah telah menjanjikan Surga ~~ke~~ untuk hamba-hambanya yang bersabar dalam menjalankan ketetapan dan perintah Allah SWT Sesuai dengan syariat.

Orang yang memiliki sifat sabar dalam menghadapi cobaan akan sangat di sayang oleh Allah SWT, Karena cobaan yang Allah berikan itu tidak akan melebihi kemampuan dari hambanya dan cobaan itu untuk menguji sampai mana tingkat ketakwaannya dan iman hamba-Nya.

Saat kita mendapat cobaan dan kesedihan dari Allah, minta dan berdoa lah kepada Allah serta selalu khusnudzon kepada Allah. Karena pada saat kita merasa Allah memberi cobaan terhadap kita bukan berarti Allah itu tidak sayang terhadap makhluknya. Terkadang apa yang menurut kita baik belum tentu baik itu baik dan yang terkadang menurut kita buruk belum tentu itu buruk karena Allah maha mengetahui.

Ya Malik, Perintahkan diri ini untuk langgah tanpa gekar dalam menerima ujian-mu

Ya kudus, Suciakan hatiku untuk selalu ber-khusnudzon terhadap-mu

Ya Salam, Sejahterakan hidupku atas kehendakmu.

Wasalamualaikum wr. wb.

Nama : Lailatul Hasanah
Kelas = XI IPS

Assalamualaikum wr.wb

Pertama-tama marilah kita ucapkan puji syukur kepada Tuhan YME karena atas nikmat dan izinnya kita dapat berkumpul disini, dipagi yang cerah ini saya bermaksud untuk menyampaikan pidato dengan Tema "Kesabaran".

Kesabaran adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan kita. Kesabaran termasuk hal yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Kita harus belajar bersikap sabar agar kita terbiasa sampai tua nanti. Jika kita bersikap sabar, pasti kita akan banyak disukai dan dicintai oleh orang tua, teman, guru, dan orang lain.

Teman-teman yang sangat cinta, bersikap sabar banyak memiliki manfaat. Manfaat itu bisa kita bagi atau menceritakan kepada orang tua, teman, adik, kakak ataupun orang lain. Banyak orang yang mendapatkan cobaan dari Allah SWT. Akan tetapi mereka tetap bersabar dan berusaha, karena itulah pasti mereka akan mendapatkan jalan keluar yang baik.

Kesabaran adalah hal yang paling dimuliskan oleh genus orang. Maka dari itu kita harus banyak berperilaku sabar. Semoga dengan kita bersikap sabar, kita akan menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

Terima kasih kepada seluruh teman-teman yang telah mengikuti acara saya dari awal sampai akhir serta acara.

Saya akhiri selamat pagi.
Wassalamualaikum wr.wb.

M. HENDRIK FEBRUANSYAH
XI PSPS / 23

Assalamu'alaikum wr. wb.

Pada kesempatan kali ini saya akan berorasi tentang kesabaran

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puja & puji syukur kita kehadirat Allah Subha nalla wata'ala yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kita semua hingga dapat berkumpul bersama siang ini. Yang kedua, shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada sunjungan kita nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. yang mana beliau telah membina peradaban keagamaan menjadi kerang bendorang.

Saudaraku sekalian,

Sabar itu adalah sifat yang dimiliki semua manusia, sebenarnya semua memiliki sifat sabar. Tetapi memang hidup didunia tidak selalu hal kebaikan yang muncul terhadap diri kita maupun orang lain. Kemarin saya ketemu orang paruh baya sedang berjalan dipinggir jalan raya. Saya lihat dia mikul beban yang sangat berat karena hanya untuk menafkahi keluarganya di rumah. Apapun dilakukannya mesti coban datang. Kepanasan jika siang, kedinginan saat malam. Dia adalah orang yang sangat sabar. Ketika penghasilan hari ini hanya cukup untuk makan besok. dia tetap tidak makan hari ini. Dia bekerja hanya bermaksud meminum air putih untuk menambahkan tenaga agar tidak capek. Dia harus semangat bekerja karena di rumah ada istri & anaknya yang tunggu dia pulang dengan selamat.

Saudaraku sekalian,

Sabar bukanlah hal yang sulit. Karena hanya dengan sedikit menahan diri kita untuk sesuatu yang kita anggap tidak menjadi yang utama. itu saja. Sungguh mulia kalian yang menjadi orang penyabar.

Demikian ceramah saya, wassalamu'alaikum wr. wb.

Nama: Maulana Hildean M.
Kelas: XI BC

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah, karena atas karuniaNya kita bisa berkumpul disini dalam keadaan Sehat walafiat, kemudian Tak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman Islamiah.

Jamaah yang dirahmati Allah SWT, Sabar berasal dari bahasa arab, Sabar yang berarti menahan. Pada zaman milenial seperti saat ini, kita sangat susah menemukan orang yang sabar dalam melaksanakan segala hal. Contohnya saja, pada saat lampu merah masih saja ada yang menerobos lampu merah, itu mencerminkan bahwa orang-orang itu tidak bisa sabar hanya untuk menunggu sebentar agar lampu berubah menjadi hijau. Itu pun sangat berbahaya, karena itu dapat menelakakan dirinya maupun orang lain.

Jamaah yang dirahmati Allah SWT, sebaiknya kita harus tetap sabar dalam menjalankan sesuatu, karena hal itu juga dapat melatih kita untuk belajar menahan emosi.

Sekian Ceramah singkat yang bisa saya sampaikan, saya harap apa yang saya sampaikan dapat merubah sedikit sikap anggaransi kita. kurang lebihnya saya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr. Wb,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil alamin. wabahi nasta'in wada tumurudnya waddin warsalatu
warsalamu ala 'orofil ambiyai wal mursalin wada alihi warahbihi ajmain amo ba'du

Segala puji kita pangatkan kepada Allah SWT. atas segala nikmatnya yang telah diberikan kepada kita semua. Nikmat sehat, nikmat taufik hibayah inayah, nikmat iman & ulam, sholawat serta salam tak lupa kita junjungkan kepada nabi besar Muhammad SAW.

Pada kesempatan kali ini saya akan menjelaskan sedikit tentang "SABAR", berasal dari kata "sabar" yang artinya "menahan". menurut istilah, sabar adalah menahan diri dari kerusahan & menyikapi sesuai syariat dan akal, menjaga lisan dari celaan, menahan anggota badan dari perbuatan dosa, sabar adalah pilar kebahagiaan seorang hamba, karena dengan kesabaran seorang akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten menjalankan ketepatan dan tabah dalam menghadapi berbagai cobaan.

Sabar banyak sekali diunggulkan dalam al-quran maupun hadis, sehingga manusia senantiasa diarahkan untuk selalu bersabar dalam kehidupan, kesabaran yang sebenarnya adalah kemampuan dalam mengendalikan sikap, sehingga bisa dengan tenang dan rela hati menerima kondisi yang sedang dihadapinya demi balasan yang baik diakhirat.

Allah SWT berfirman dalam QS al-baqarah: 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

artinya: "Hai orang-orang yg beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. sesungguhnya Allah beserta orang-orang yg sabar"

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan kepada orang-orang yg beriman bahwa Allah akan selalu bersama mereka yg menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong. Allah juga menjanjikan balasan yg tinggi (cediurga bagi hamba hamba yg bersabar seperti firman Allah di Q.S Al-furqan: 76 "mereka adalah orang-orang yg dibayar dgn kedudukan yg tinggi, cediurga) dgn sabar kesabaran mereka.

Demikian saya akhiri. burang lebihnya mohon maaf. (sempurnaan milik Allah & kemulahan milik saya). wabillahit taufik wal hidayah. wa ridhu wal hayah. wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Nama : Mutiara Nirmala Sari

Kelas : XI Broadcasting

Nama : Nur Anifah

Assalamualaikum Wr. Wb

Selamat Siang semuanya, saya akan menyampaikan ceramah tentang Keabaran.

Sabar adalah salah satu sifat Nabi Akbar kita Nabi Muhammad SAW. Jika kita menjadi orang yg sabar, maka kita mencontoh Nabi Akbar kita. Perbanyaklah mencontoh sifat & sikap Nabi Muhammad SAW, karena semakin kita mencontoh, akan nalar pada diri kita sendiri. Sejatinya menjadi orang yg sabar tidak akan kesusahan hidupnya, karena sabar akan berbuah keabaran. Dan keabaran akan berbuah pahala.

Saudaraku yg dirahmati Allah, mungkin ini saja yg dapat saya sampaikan. Pesan saya jadilah orang penyabar agar hidupmu bahagia dunia akhirat. Kurang lebihnya mohon maaf,
wassalamualaikum Wr. Wb

Assalamu alaikum wr.wb

Pada kesempatan ini saya akan memberikan wawasan tentang esbaban
hadirin sekalian

Pertama tema, inilah kita pahami puja dan puji syukur kita terhadap Allah Subhanahu wata'ali yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kita semua sehingga dapat berkumpul bersama siangnya. yg kedua, shalawat serta salam. Sementara kita pahami hantarkan kepada jurgungan kita nabi muhammad shallallahu alaihi wassalam, yg mana beliau telah membawa peradaban kegelapan menuju terang benderang

hadirin sekalian

Kata sabar tentu edwasing luyi bagi kita, sabar dlm bahasa arab artinya menahan. menahan diri سواء yg negatif. seperti apa contoh kesabaran? punya adik kandung mengalah kan, kalau diberi sesuatu pelaw kita nambah. apakah itu? kalau ada persun yang selalu baik sampai meluh segala. lah saya kan orang yg sabar namanya juga adit andri mau gimana pun juga gab mungkin saya marah. karna apa? semua yg saya miliki didunia ini, entah itu yg berwujud atau tdk seperti psik tubuh, materi bahkan sifat yg tdk berwujud pun itu hanya tih pen Allah kepada kita. jadi kita kan sabar karena kita sabar Allah akan memberkahi kita pahal

itu saya, sekian dan terima kasih

wasalamu alaikum wr.wb

Nama : Rasiil Budi C

Kelas : XI IPS/BC

6

Nama: Regita Maharani E.P.
Kelas: XI PSpI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wb

Alhamdulillah Rabbi namini wabihi nasta'in wa ta'umurriddunya waddiin Wassala
tuwassalamu ala asrofii ambiyalwasi mursalin walaillahahi wasohbhi ajmain
amma ba'du

Segala puji kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala hikmahnya yang telah diberikan kepada kita semua nikmat sehat, hikmah taufik hidayah, dan nikmat yang paling besar adalah nikmat iman dan Islam. Shalawat serta salam tak lupa kita sanjungkan keharibaan nabi besar Muhammad SAW.

Pada kesempatan kali ini saya akan menjelaskan sedikit tentang "sabar" Sabar berasal dari kata "sabar - yasbir" yang artinya menahan. Menurut istilah sabar adalah menahan diri dari kesusahannya dan menyikapinya sesuai syariat dan akal. Menjaga lisan dari celaan, dan menahan anggota badan dari perbuatan dosa. Sabar adalah pilar kebahagiaan seorang hamba, karena dengan kesabaran seseorang akan terjaga dari kemaksiatan. Konsisten menjalankan ketetapan, dan tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan.

Sabar merupakan ajaran yang banyak sekali disinggung dalam Al-Qur'an maupun hadis. Sehingga manusia senantiasa diarahkan untuk selalu bersabar dalam kehidupannya. Kesabaran yang sebenarnya adalah kemampuan dalam mengendalikan sikap. Sehingga sabar merupakan ajaran yang banyak sekali disinggung dalam Al-Qur'an maupun hadis. Sehingga manusia senantiasa diarahkan untuk selalu bersabar dalam kehidupannya.

Allah berfirman dalam QS Al-Baqara : 153

"hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan kepada orang-orang yang beriman bahwa Allah akan selalu beserta mereka yang menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong.

Demikian saya akhiri, kurang lebihnya mohon maaf. Kesempurnaan milik Allah, kesalahan milik saya. Wabilahi taufik wal hidayah wa ridho wal inayah
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Nama: SAFURA NAZIHAT A.P.
Kelas: XI PSPT.

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil alamin wassalamu ala asrofii ambiy'ii wal
mursalin waala ahli warohbihi asma'in ama ba'du.

Segala puji kita panjatkan kehadiran Allah swt atas segala nikmatnya
yang telah di berikan kepada kita semua. Sehingga kita dapat hadir dalam
acara ini. shalawat serta salam tak lupa kita sanjungkan kepada
nabi besar Muhammad saw.

Pada kesempatan kali ini saya akan menjelaskan sedikit tentang
"SABAR". Sabar berasal dari kata "sabar - sarbu - sarbu" yang artinya menahan.
Menurut istilah, sabar adalah menahan diri dari kerusahan & menikapinya
sewajr syariah dan akal, menjaga lisan dari celaan, dan menahan anggota badan
dari perbuatan dosa. Sabar adalah pilar kebahagiaan seorang hamba, karena
dengan kesabaran seseorang akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten menjalankan
kepatuhan, dan tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan. Sabar merupakan
ajaran yang banyak sekali di singgung dalam Al-Qur'an maupun hadis,
sehingga manusia senantiasa diarahkan untuk selalu bersabar dalam kehidupannya,
seperti yang di sebutkan dalam firman Allah QS Al-Baqarah 153 yang
artinya "Hai orang-orang yang beriman, jadi kallah sabar & shalat sebagai
penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."
Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan kepada orang-orang yg beriman
bahwa Allah akan selalu beserta mereka yang menadikan sabar dan shalat
sebagai penolong.

Demikian saya akhiri, kurang lebihnya mohon maaf. Kesemburnaan milik Allah,
ketalahan milik saya. wabilahi taufik wal hidayah, wala lamu alaikum
warrahmatullahi wabarakaatuh.

Nama : Siti Rohimah F.J
Kelas : XI-BC

Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala puji kita panjatkan kehadirat Allah Swt atas segala nikmatnya yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga kita dapat berkumpul disini bersama-sama dalam keadaan sehat walafiat.

Pada kesempatan ini saya akan menjelaskan tentang kesabaran. Sabar menurut istilah adalah menahan diri dari kesusahahan dan menyikapinya dengan sesuai syariah dan akal, dan juga menjaga lisan dari celaan dan menahan anggota badan dari perbuatan dosa. Sabar adalah sebuah pilar kebahagiaan bagi seorang hamba Allah karena dengan bersabar kita bisa terjaga dari hal-hal kemaksiatan, dan dengan kita sabar kita bisa tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan.

Manusia senantiasa diarahkan untuk selalu bersabar dalam kehidupannya, sabar adalah ajaran yang banyak sekali disinggung dalam hadis dan Al-qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.

Allah Swt berfirman dalam QS Al-Baqarah: 153 yang artinya "Hai orang-orang yang beriman, jadikahlah Sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bersabar". Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan kepada orang-orang beriman bahwa Allah akan selalu beserta mereka yang menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong dan Allah juga menjanjikan kedudukan yang tinggi di surga.

Demikian saya akhiri, kurang lebihnya mohon maaf.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

8

Assalamu'alaikum wr.wb

Assolatuwasalamu'ala ashrofil ambiya ' Sayyidina Muhammadin shallahu' alaihi
wasalam

hadirin sekalian, marilah kita bersama sama mengucapkan alhamdulillah karena senang bisa
diberikan kesempatan untuk berkumpul disini dalam keadaan yang berbahagia

Pernah dengar kata Sabar? Pernahkah anda merasa ujian datang terus menerus? Pernahkah
anda melewati ujian itu dengan Sabar dan tabah? Sabar merupakan tindakan menahan diri
dari kegelisahan. Jika kita sebagai manusia bisa bersabar, berarti kita termasuk golongan
yang mulia. Pada dasarnya, golongan yang mulia hatinya. Jika kau ingin masuk surga,
bersabarlah untuk hidup di dunia.

Wa saji, wabilahi taufik wal hidayah, wassalamu'alaikum wr.wb

NAMA : Subianto
KELAS : XI IPS

Nama: Teguh Prayudha
XIBC

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya akan kerceramah dengan judul sabar

Apa itu sabar? kalau ada yg marah kita harus sabar
Kalau ada cobaan datang kita harus sabar, kalau ada
mujibah kita harus sabar, kalau ada kemas pingam uang
datang kita harus sabar, kalau kita nagih utang kefe
mah kita harus ekstra sabar. karena kalau kita nagih utang
pasti lebih galak yg punya utang. Intinya harus sabar jika punya
teman yg suka pingam uang

Terimakasih wassalamu'alaikum

Nama : Yulia Wulandari
Kelas : XI BC

Bismillahirrahmanirrahim, assalamualikum wr.wb.

Pada kesempatan kali ini, saya akan menyampaikan ceramah singkat tentang sabar. Semoga melalui perantara ceramah singkat tentang sabar ini kita semua bisa menjadi orang-orang yang lebih sabar lagi dalam berbagai hal. Aamiin.

Hadirin yang Berbahagia

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kita kehadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan ni'matnya kepada kita semua. Yang kedua, shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Yang mana beliau telah berjasa dalam membawa peradaban manusia jahiliyah menuju peradaban yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya.

Hadirin sekalian

Ketahuiilah bahwa dalam hidup ini ada sesuatu yang pasti akan datang dalam hidup kita, yaitu ujian. Sekuat apapun usaha kita untuk menghindarinya pasti tidak akan bisa. Maka, agar ujian itu berbuah pahala dan mengangkat derajat kita, jalan satu-satunya adalah dengan bersabar dan tidak menyerah untuk menjalani hidup ini. Karena dengan ujian yang telah kita lewati dengan bersabar itu menjadi sebab kebahagiaan kita di dunia dan akhirat.

Hadirin yang dimulikan Allah S.W.T.

Kita memang diharuskan untuk sabar dalam menjalankan semua perintah Allah. Sebab Allah telah menjanjikan surga untuk hamba-hambanya yang telah bersabar dan istiqamah dalam menjalankan semua perintah Allah sesuai dengan syari'at. Contoh kecil dalam hal kesabaran yaitu sabar menghadapi orang tua. Suatu hari ibumu sedang membersihkan rumah, saat itu ibumu sedang lelah karena sedari pagi hingga sore pekerjaan rumah banyak dan belum selesai. Lalu ibumu manggil kamu untuk membantunya. Ketika itu juga kamu sedang sibuk mengerjakan PR matematika yang rumit. Ibumu memanggilmu nadanya ketegangan, teriak karena merasa lelah. Itulah saat yang terbaik untuk kamu bersabar. Meskipun ibumu tidak tahu jika kamu sedang mikir soal-soal matematika yang rumit, kamu tetap harus sabar menghadapi ibumu yang kelelahan.

Hadirin sekalian, Demikianlah kiranya yang dapat saya sampaikan. Akhir kata, Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Nama: Zindi febrri yanti

Kelas : XI PSPT

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum wa rahmatullahi wabarakatuh.

Pertama-tama, tidak bosan-bosan manlah kita selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan pada kita, mulai dari nikmat yang kita anggap sepele sampai nikmat yang kita anggap besar.

Hadirin yang dirahmati Allah.

Allah dan Rasul-Nya mengajarkan pada kita beberapa sikap dalam menjalani hidup agar hidup lebih terasa lapang dan menenangkan. salah satu sifat yang dimaksud adalah sifat sabar. Sabar berasal dari bahasa arab yang berarti menahan diri, bisa dimaknai dalam kehidupan sehari-hari, maka makna sabar.

pada dasarnya setiap yang bernyawa pasti akan diuji oleh Allah. subhanahu wa ta'ala. Begitu juga kita sebagai manusia yang oleh Allah dinaikkan derajatnya dari makhluk-makhluk ciptaan-Nya yang lain.

sekitan dari saya

Waaikumsallam wr.wb.

LAMPIRAN G. IDENTITAS SISWA

NO	NAMA	NIS	JENIS KELAMIN	BAHASA IBU
1	ANGGUN FITALOKA	7664/260.069	P	JAWA
2	AKNIA TRI WULANDARI	8003/003.141	P	JAWA
3	ALFIATUL KHOIRIYAH	8004/003.141	P	JAWA
4	AMALIYA SANTIKA	8005/004.141	P	JAWA
5	ANANTA RIANDY PUTRA	8006/005.141	L	JAWA
6	ANNISA REGINA INDIRA PUTRI	8007/006.141	P	JAWA
7	BAGUS IBNU FAJAR	8008/007.141	L	MADURA
8	CANDRA ALIF DEWANTA	8009/008.141	L	JAWA
9	DANIAR HIDAYATULLAH	8010/009.141	L	JAWA
10	DHELA MAULIDIA WAHDAH	8011/010.141	P	JAWA
11	DITO SANTIKA PUTRA	8012/011.141	L	MADURA
12	DWI ARIYANTI	8013/012.141	P	JAWA
13	FERDINAN SEPTA ARIFianto	8014/013.141	L	JAWA
14	GALANG PRADANA PUTRA	8015/014.141	L	JAWA
15	HABI BURROHIM	8016/015.141	L	MADURA
16	IKA NOFIANTI LEMINA	8017/016.141	P	JAWA
17	ILA RAHAYU KURNIA SARI	8108/017.141	P	JAWA
18	LAILATUL HASANAH	8109/018.141	P	MADURA
19	M. HENDRIK FERBIANSYAH	8110/019.141	L	JAWA
20	MAULANA HIBBAN MUAMMAR	8110/020.141	L	JAWA
21	MUTIARA NIRMALASARI	8111/021.141	P	JAWA
22	NUR AFIFAH	8112/022.141	P	JAWA
23	RAGIL BUDI CAHYONO	8113/023.141	L	MADURA
24	REGITA MAHARANI EKA RAHARJO	8114/024.141	P	JAWA
25	SAFURA NAZIHAH ABDUL RACHMAN	8115/025.141	P	JAWA
26	SITI ROHIMAH FAIQOTUL JANNAH	8116/026.141	P	JAWA
27	SUGIARTO	8117/027.141	L	JAWA
28	TEGUH PRIYUDA	8118/028.141	L	JAWA
29	YULIA WULANDARI	8119/029.141	P	JAWA
30	ZINDI FEBRIYANTI	8120/030.141	P	JAWA

LAMPIRAN H. SURAT IZIN OBSERVASI DAN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **7773** /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Jember, 26 Februari 2018

Yth. Kepala SMK Negeri 4 Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Yanuadita Alief Fitradina
NIM : 140210402034
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Bermaksud mengadakan observasi tentang "*Interferensi Morfologi Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia Pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI BC SMK Negeri 4 Jember*" di sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan I
Wakil Dekan I,



Dr. Suratno, M.Si
NIP. 196706251992031003

LAMPIRAN I. SURAT KETERANGAN OBSERVASI DAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4 JEMBER
Kelompok Bisnis dan Manajemen, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Seni dan Industri Kreatif
Jl. Kartini, No. 1 Telp. 0331-487488 Fax. 0331-429944
email : smk4jbr@yahoo.co.id website: www.smkn4jember.sch.id
JEMBER 68118

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.5/621/101.6.5.22/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. SUPRAYITNO, M.Pd.
NIP : 19590630 198710 1 001
Pangkat/Gol : Pembina TK.1 / IV.b
Jabatan : Guru Madya / Kepala SMKN 4 Jember
Unit Kerja : SMK Negeri 4 Jember

Memberikan keterangan kepada :

Nama : Yanuadita Alief Fitradina
NIM : 140210402034
Universitas : Universitas Jember
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi / Penelitian di SMK Negeri 4 Jember selama 15 hari tertanggal 27 Februari s.d 15 Maret 2018 tentang “ Interferensi Morfologi Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia Pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI BC “.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Oktober 2018
Kepala Sekolah,

Drs. H. SUPRAYITNO, M.Pd.
19590630 198710 1 001



Yanuadita Alief Fitradina



Lahir di Jember, 29 Januari 1996. Putri pertama dari pasangan bapak Rudi Harsono dan ibu Linda Uus Meidita. Sejak lahir sampai saat ini tinggal di Jalan Mojopahit no 1 RT 001 RW 009 Desa Sempusari Gerdu, Kecamatan Kaliwates, Kota Jember, Jawa Timur. Pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA diselesaikan di kota Jember, tepatnya di TK Nailul Maram (2002-2003), SDN Sempusari 1 (2003-2008), SMP Negeri 6 Jember (2008-2011), dan SMA Negeri Arjasa (2011-2014). Setelah tamat SMA, dengan jalur

SNMPTN BIDIKMISI saya menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Jember. Program studi yang saya ambil yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Masa pendidikan Perguruan Tinggi dimulai dan diakhiri pada tahun 2014-2019.

